

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN
GURU TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER
SISWA KELAS XI SMKN 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH
SUTRIYAH
NIM: 09513245004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN
GURU TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER
SISWA KELAS XI SMKN 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

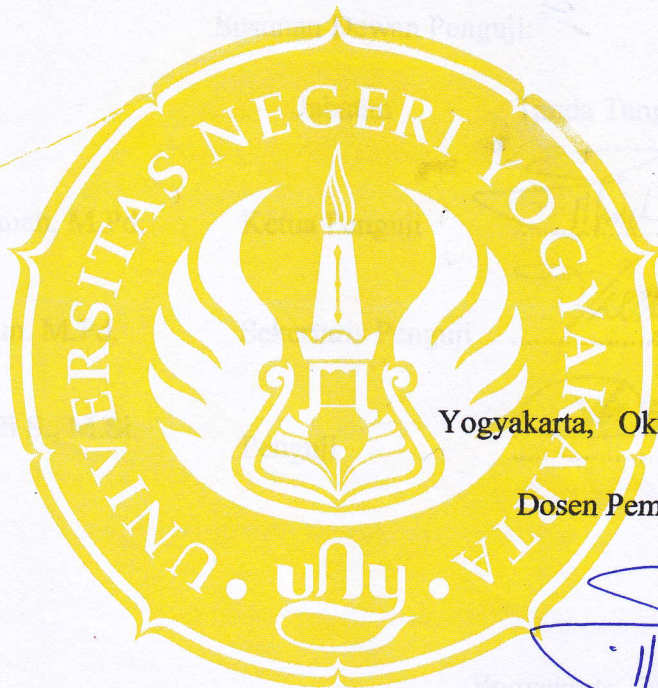


**OLEH
SUTRIYAH
NIM: 09513245004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta”** yang disusun oleh Sutriyah, NIM 09513245004 ini, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2012

Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP.19501120 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta”** yang disusun oleh Sutriyah, NIM 09513245004 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M.Pd.	Ketua Penguji		12-11-2012
Kapti Asiatun, M.Pd.	Sekretaris Penguji		12-11-2012
Sri Emy Yuli S., M.Si.	Penguji		12-11-2012

Yogyakarta, November 2012

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

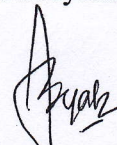
Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI SMKN 4 YOGYAKARTA

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2012
Yang Menyatakan,



Sutriyah

NIM. 09513245004

MOTTO

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza Wajalla dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orang dalam keadaan terhormat dan mulia. Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya dunia dan akherat”

(HR. Ar-Rab)

“Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu”

(HR. Ath-Thabrani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Sujud Syukur kehadiran Illahi Robbi atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya. Persembahan kecil ini untuk:

≈ Bapak dan Ibuku Tercinta

Terimakasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, semoga segala upaya ini mendapat ridho Allah SWT.

≈ Saudaraku tercinta: Mas Adi dan Dek Erna

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan

≈ Bapak, Ibu Dosen dan Guru

Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diajarkan selama ini.

≈ Sahabatku terkasih : Palupi, Duma, Mas aan, dll.

Terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku.

≈ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI SMKN 4 YOGYAKARTA

Oleh:

SUTRIYAH

NIM: 09513245004

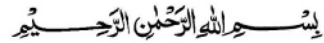
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta 3) Pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. 4) Proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain dua kelompok tipe *static group design (non equivalent posttest-only design)*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah sampel 64 siswa. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar penilaian kegiatan siswa, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda dan lembar observasi proses pembelajaran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas berdasarkan pendapat dari ahli (*judgment expert*), uji reliabilitas dengan teknik antar-rater, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan uji beda (*t-test*) pada taraf signifikansi 5 %.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup 18,7%, kategori cukup 75% dan yang kurang (belum memenuhi KKM) 6,25%. Rata-rata kompetensi menjahit blazer 78,4 berada pada kategori baik. 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 91,2, nilai terendah 79,1. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori baik sekali 3,2%, kategori baik 15,6%, kategori lebih dari cukup 68,7%, dan kategori cukup 12,5%. Rata-rata kompetensi menjahit blazer 83,8 berada pada kategori baik sekali. 3). Terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. Ditunjukkan pada hasil analisis uji t, besarnya t_{hitung} 7,361, nilai t_{tabel} 1,695 pada taraf signifikansi 5% dengan df 31 4). Hasil observasi proses pembelajaran menjahit blazer pada kelas XI SMKN 4 Yogyakarta yang menerapkan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Metode pemberian tugas, bimbingan guru, kompetensi menjahit

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta”.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dr. Emy Budiastuti, selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Prapti Karomah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
7. Sri Widarwati, M.Pd., selaku validator ahli metode pembelajaran
8. Sri Wisdiati M.Pd., selaku validator ahli materi
9. Nanie Asri Yuliati M.Pd., selaku validator ahli materi

10. Drs. Sentot Hargiardi MM., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
 11. Dra. Liliek Anggraini, selaku guru di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan selaku validator ahli materi dan metode pembelajaran.
 12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya
- Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2012
Penyusun

Sutriyah
NIM. 09513245004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Metode Pemberian Tugas	9
a. Pengertian Metode Pemberian Tugas	9
b. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas	11
c. Kelebihan dan kelemahan Metode Pemberian Tugas	16
2. Bimbingan Guru	19
a. Pengertian Bimbingan guru	19
b. Manfaat Bimbingan Guru dalam Belajar	25
3. Kompetensi Menjahit Blazer	30
a. Pengertian Kompetensi	30
b. Menjahit Blazer	40
B. Penelitian yang Relevan	59
C. Kerangka Berpikir	61
D. Pertanyaan Penelitian	63
E. Pengajuan Hipotesis	63
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Variabel Penelitian	66
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	66

E. Populasi dan Sampel	67
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Instrumen Penelitian	71
H. Prosedur Penelitian	77
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	81
J. Teknik Analisis Data	88
1. Prasyarat Analisis	90
2. Pengujian Hipotesis	94

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	96
1. Kondisi Tempat Penelitian	89
2. Hasil Pelaksanaan Penelitian	97
a. Diskripsi Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol	98
b. Diskripsi Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Eksperimen	102
c. Perbandingan Hasil Kompetensi Siswa dalam Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMKN 4 Yogyakarta	107
B. Pengujian Hipotesis	109
C. Pembahasan	118
1. Kompetensi Menjahit Blazer Menggunakan Metode Pemberian Tugas Tanpa Bimbingan Guru pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta	118
2. Kompetensi Menjahit Blazer Menggunakan Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru pada Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Yogyakarta	121
3. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Yogyakarta	123
4. Pelaksanaan pembelajaran menjahit bazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta	124

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Implikasi	127
C. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	132
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah siswa kelas XI program keahlian busana butik.....	67
Tabel 2. Hasil <i>Random Sampling</i> Penentuan Kelas Sampel.....	69
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen tes Obyektif.....	72
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen penilaian unjuk kerja.....	72
Tabel 5. Kriteria penilaian unjuk kerja dalam menjahit blazer.....	73
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Proses Pembelajaran	75
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi pengamatan aktivitas siswa.....	76
Tabel 8. Kriteria kelayakan instrumen.....	84
Tabel 9. Rangkuman hasil validitas lembar penilaian unjuk kerja.....	84
Tabel 10. Rangkuman hasil reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja.....	84
Tabel 11. Rangkuman hasil validitas lembar penilaian aktivitas siswa.....	85
Tabel 12. Rangkuman hasil reliabilitas lembar penilaian aktivitas siswa.....	85
Tabel 13. Rangkuman hasil validitas lembar observasi proses pembelajaran.....	86
Tabel 14. Rangkuman hasil reliabilitas lembar observasi proses pembelajaran....	86
Tabel 15. Tingkat keterandalan reliabilitas penelitian.....	87
Tabel 16. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMKN 4 Yogyakarta.....	89
Tabel 17. Kategori Penilaian Kompetensi Menjahit Blazer.....	90
Tabel 18. Rangkuman hasil uji normalitas.....	91
Tabel 19. Rangkuman hasil uji normalitas dengan rumus <i>Kolmogorov Smirnov</i>	92
Tabel 20. Rangkuman hasil uji homogenitas variansi.....	93
Tabel 21. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas kontrol.....	99
Tabel 22. Distribusi frekuensi nilai unjuk kerja siswa pada kelas kontrol.....	100
Tabel 23. Rangkuman hasil nilai kognitif siswa pada kelas kontrol	101
Tabel 24. Kategorisasi nilai kompetensi menjahit blazer pada kelas kontrol.....	102
Tabel 25. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen.....	104
Tabel 26. Distribusi frekuensi nilai unjuk kerja siswa pada kelas eksperimen	105
Tabel 27. Rangkuman hasil nilai kognitif siswa pada kelas eksperimen.....	105
Tabel 28. Kategorisasi nilai kompetensi menjahit blazer pada kelas eksperimen	107

Tabel 29. Perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	108
Tabel 30. Hasil nilai kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	109
Tabel 31. Hasil perhitungan statistik nilai kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	109
Tabel 32. Distribusi frekuensi nilai unjuk kerja siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	111
Tabel 33. Hasil perhitungan statistik nilai unjuk kerja pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	111
Tabel 34. Hasil kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	114
Tabel 35. Kategorisasi nilai kompetensi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	115
Tabel 36. Hasil perhitungan statistik hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	116
Tabel 37. Rangkuman hasil uji t (uji hipotesis).....	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain blazer.....	45
Gambar 2. Desain Penelitian.....	64
Gambar 3. Teknik randomisasi.....	68
Gambar 4. Histogram hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas kontrol.	100
Gambar 5. Diagram Pie Hasil Kompetensi Menjahit Bazer pada kelas kontrol.....	102
Gambar 6. Histogram hasil pengamatan siswa pada kelas eksperimen.....	104
Gambar 7. Diagram Pie hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas eksperimen.....	107
Gambar 8. Histogram hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	130
Lembar Tes Pilihan Ganda	131
Lembar Tes Unjuk Kerja	135
Lembar Penilaian Aktivitas Siswa	138
Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	140
Lampiran 2. Validitas Dan Reliabilitas.....	142
Surat Keterangan Validitas Para Ahli (<i>Judgment Expert</i>).....	143
Validitas dan Reliabilitas Instrumen	171
Lampiran 3. Perangkat Pembelajaran	176
Silabus	177
RPP	179
Job Sheet.....	183
Lampiran 4. Hasil Penelitian	189
Daftar Sampel Penelitian	190
Hasil Kompetensi Siswa.....	191
Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	196
Hasil Statistik Diskriptif	201
Hasil Uji Normalitas Data	204
Hasil Uji Homogenitas Data	205
Hasil Uji Hipotesis	206
Daftar Tabel Titik Presentase Distribusi t	207
Lampiran 5. Surat Penelitian	208
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan, dengan tugas utamanya mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang-bidang kompetensi tertentu dan dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, tergantung pada proses penyelenggaraan pembelajaran di kelas baik secara teori maupun praktek. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik, akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, tanpa tekanan dan mampu merangsang anak untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran, mulai dari pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan bahan pelajaran, pemilihan metode, penggunaan media serta penentuan sistem penilaian untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Kemajuan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar mencakup kompetensi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar diketahui dengan melakukan pengukuran hasil belajar melalui penilaian. Hasil

pengukuran ini dapat berwujud angka ataupun pernyataan tingkat penguasaan materi pelajaran. Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran berbeda beda, sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswapun juga berbeda-beda.

Salah satu usaha guru dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan suasana kelas. Penggunaan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan proses belajar menjadi terganggu, cenderung menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan berkurangnya kegairahan siswa dalam belajar.

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan di SMKN 4 Yogyakarta terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit, diketahui bahwa dalam pelaksanaan praktek menjahit, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode pemberian tugas. Pemilihan metode ini memang sudah tepat diterapkan pada mata pelajaran praktek, untuk mengatasi bahan pelajaran yang dirasa banyak, sementara waktu yang digunakan sedikit. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas ini, belum berjalan sebagaimana mestinya. Guru kurang memberikan pengawasan dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa yang berani bertanya, sedangkan yang tidak berani bertanya, mengerjakan sebisanya, meskipun cara yang digunakan kadang tidak sesuai dengan prosedur. Mengingat ada beberapa

tugas yang harus dikerjakan pada praktek menjahit dari guru yang berbeda, siswa belum bisa mengatur waktu dalam belajar, sehingga dalam mengerjakan tugas siswa merasa tertekan dan tidak lagi memperhatikan kualitas hasil tugas yang penting memenuhi perintah guru. Siswa yang merasa tidak sanggup mengerjakan, menjadi pesimis dengan tugasnya dan akhirnya sering tidak masuk kelas atau membolos.

Menurut pendapat salah satu guru menjahit, di SMKN 4 Yogyakarta, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada kompetensi dasar menjahit busana wanita masih kurang. Hasil nilai tugas pada materi pembelajaran menjahit blazer, dari 32 siswa diketahui masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 9,3% dan yang telah mencapai KKM sebesar 90,6%. Menurut guru, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM, nilai tersebut belum bisa dikatakan optimal karena nilai masih berada pada batas KKM, sehingga guru perlu mencari cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa.

Salah satu cara yang dianggap tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam penerapan metode pemberian tugas yaitu dengan melakukan bimbingan belajar kepada siswa. Bimbingan belajar dilaksanakan dengan melakukan pendekatan secara individual kepada siswa selama proses pembelajaran. Bimbingan belajar ini, bertujuan untuk mengarahkan, memberi motivasi serta untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Bimbingan belajar dapat dilakukan sebelum siswa belajar,

pada saat belajar dan sesudah siswa belajar, dengan harapan dapat membantu siswa mencapai perkembangan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru diharapkan mampu memperbaiki kompetensi menjahit siswa dalam menjahit blazer. Dengan alasan tersebut, menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan Guru Jurusan Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, Siswa tidak berani bertanya kepada guru sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi.
2. Interaksi guru dengan siswa jauh, mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku dan membosankan.
3. Banyaknya tugas yang diberikan tanpa adanya toleransi atau kesepakatan waktu mengakibatkan ketegangan mental pada siswa.
4. Kegagalan dalam mengerjakan tugas menjadikan siswa pesimis atau frustrasi dengan tugasnya.

5. Penerapan metode pemberian tugas dalam praktek menjahit belum bisa mengoptimalkan hasil kompetensi siswa, karena guru belum memberikan bimbingan secara menyeluruh.
6. Pengawasan guru dalam pemberian tugas masih kurang, sehingga kecurangan siswa dalam mengumpulkan tugas masih ditemukan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki, penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI SMKN 4 Yogyakarta.

Metode pemberian tugas dengan bimbingan guru dalam proses pembelajaran menjahit merupakan suatu upaya untuk membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan praktek menjahit blazer sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan masalah masalah yang menghambat proses pembelajaran dapat teratasi.

Kompetensi menjahit blazer merupakan kemampuan siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menjahit blazer, baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotor. Pemilihan metode yang tepat dengan bantuan bimbingan guru diharapkan dapat mengoptimalkan kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI dSMKN 4 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi menjahit blazer dengan menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?
4. Bagaimana proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta
2. Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta

3. Pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta
4. Proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin menambah wawasan serta kajian mengenai penelitian eksperimen dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti guru, sekolah maupun bagi fakultas.
 - a) Bagi guru

Bagi para pendidik/guru, khususnya bidang studi menjahit busana, dapat dijadikan bahan acuan didalam proses pembelajaran agar kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b) Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

c) Bagi Jurusan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian ilmiah di bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2010:76) metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Winarno Surakhmad yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, (2010:78-81) mengatakan bahwa dalam pemilihan metode dipengaruhi oleh faktor perbedaan anak didik, tujuan kegiatan belajar, situasi kegiatan mengajar, fasilitas penunjang belajar, kompetensi guru. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode dalam mengajar.

Menurut Tarsis Tarmudji (1996) Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk diselesaikan. Tugas biasanya datang dari atasan atau pimpinan kepada bawahan atau orang yang disertai tanggung jawab kepadanya. Dalam proses belajar mengajar, tugas diberikan oleh guru kepada siswa dan menjadi salah satu alat atau metode dalam penyampaian materi pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010:86) “metode penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok”.

Menurut Moh. Uzer Usman, (1993:125) “tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara, guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawab tugas yang dibebankan kepadanya”.

Syaiful Sagala, (2011) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkan nya, dengan tujuan untuk memperdalam bahan pelajaran dan mengecek bahan yang telah dipelajari.

“Metode pemberian tugas secara tradisional diartikan pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang oleh seseorang yang berkuasa, dalam hal ini guru, sehingga hubungan antara siswa dengan guru jauh sekali dikarenakan sikap guru yang cenderung otoriter. Metode pemberian tugas secara modern adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai suatu persoalan atau pekerjaan yang harus diselesaikan atau dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama antara siswa dengan guru.”(Harun, [http: File Upi.edu/Direktori/FPMI PA/ Jurusan Pendidikan fisika](http://File Upi.edu/Direktori/FPMI PA/ Jurusan Pendidikan fisika))

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian materi dengan memberikan tugas kepada siswa baik perseorangan maupun kelompok dan siswa

mempertanggungjawabkan tugasnya tersebut dalam waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

Menurut Roestiyah, (2008:133-134) teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Apabila guru ingin menerapkan metode ini maka perlu memperhatikan:

1. Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
2. Tugas yang diberikan, cukup dipahami siswa
3. Melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan tugas, apakah tugas dikerjakan siswa sendiri, atau dikerjakan orang lain
4. Mempersiapkan alat evaluasi, agar dapat menilai hasil kerja siswa dan dapat memberi gambaran yang obyektif mengenai usaha siswa dalam melaksanakan tugas.
5. Dalam prosesnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan hasil pekerjaan orang lain, agar siswa dapat memperdalam pengetahuan.
6. Perbedaan kemampuan individu siswa

Menurut Wijaya Kusuma, (2009) pemberian tugas belajar dikatakan wajar bila bertujuan (1) memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, (2) melatih siswa ke arah belajar

mandiri, (3) siswa dapat membagi waktu secara teratur, (4) agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas, (5) melatih siswa untuk menemukan sendiri cara cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas, (6) memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode pemberian tugas guru harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan tugas, melatih siswa ke arah belajar mandiri dan dapat mengatur waktu, serta mengetahui perbedaan kemampuan individu, supaya dapat merangsang siswa belajar aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian serta dapat mengembangkan minat dalam belajar.

b. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Metode pemberian tugas diberikan karena dirasa bahan pelajaran cukup banyak sementara waktu yang digunakan sedikit. Seperti halnya pada mata pelajaran yang termuat didalam kurikulum di Sekolah kejuruan bidang tata busana di SMKN 4 Yogyakarta, dimana setiap mata pelajaran mempunyai beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dan adanya usaha untuk peningkatan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka guru harus menggunakan metode yang tepat untuk mengatasinya, salah satunya dengan metode pemberian tugas.

Tugas dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam pemberian tugas adalah sebagai berikut.

- 1) Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
 - Tujuan yang akan dicapai
 - Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
 - 2) Langkah pelaksanaan tugas
 - Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
 - Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - Dianjurkan agar siswa mencatat hasil hasil yang telah diperoleh dengan baik dan sistematis
 - 3) Fase mempertanggungjawabkan Tugas
 - Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
 - Ada tanya jawab/diskusi kelas
 - Penilaian hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
- (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 86)

Dalam proses pembelajaran, semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran merupakan rangkaian proses untuk pencapaian hasil pengajaran, termasuk pemilihan metode yang tepat untuk setiap pertemuan.

Menurut Roestiyah (2008) dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas perlu memperhatikan langkah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, (2) mempertimbangkan

pemilihan teknik pemberian tugas yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, (3) perlu merumuskan tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Proses belajar menjahit busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta menerapkan sistem pengajaran teori dan praktek, sehingga pengajarannya menuntut kemampuan pengetahuan dari guru, disamping pengetahuan materi, juga harus mempunyai pengetahuan keterampilan dalam praktek menjahit. keberadaan guru yang berkompeten dibidangnya akan mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar di kelas. Kegiatan guru dalam penerapan metode pemberian tugas adalah:

1. Mempertimbangkan tugas yang diberikan akan dikerjakan oleh siswa atau kelompok.
2. Mempertimbangkan minat, kemampuan dan taraf kecerdasan siswa
3. Mendiskusikan tugas yang akan diberikan siswa
4. Mempertimbangkan batas penyelesaian tugas
5. Selalu mengikuti dan mengecek apakah siswa benar benar telah mengerti apa yang sedang atau telah dikerjakan
6. Menerima dan menilai suatu hasil pekerjaan atau tugas tidak terbatas pada jawaban pendapatnya saja
7. Memberikan arahan jika siswa kurang mengerti dengan tugasnya
8. Tugas tidak lagi diberikan dalam bentuk bab, halaman buku melainkan dalam proyek, kontrak mingguan atau bulanan. (Harun, [http: File Upi.edu/Direktori/FPMI PA/ Jurusan Pendidikan Fisika](http://File.Upi.edu/Direktori/FPMI_PA/Jurusan_Pendidikan_Fisika))

Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran menjahit, umumnya dimaksudkan untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan, baik di dalam kelas maupun di tempat lain yang representatif untuk kegiatan belajarnya. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan

berbagai bentuk yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa, seperti pembuatan benda jadi (busana), pembuatan bagian bagian busana dalam bentuk fragmen, atau pembuatan laporan yang disesuaikan dengan sistem kerja praktek menjahitnya sesuai petunjuk atau sumber yang ada.

Dalam praktek, guru perlu memahami waktu belajar siswa di sekolah yang sangat terbatas dalam menyajikan sejumlah materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat memberikan tugas kepada siswa diluar jam pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok dengan tetap melakukan pengawasan. Setelah guru memberikan tugas kepada siswa, selanjutnya adalah mengecek atau memeriksa tugas yang telah diberikan kemudian dilakukan penilaian hasil pekerjaan berdasarkan kemampuan individu. Kesan model pengajaran seperti ini akan memberikan manfaat yang banyak bagi siswa, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi belajarnya.

Jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar adalah:

- 1) Tugas membuat rangkuman
- 2) Tugas membuat makalah
- 3) Menyelesaikan soal
- 4) Tugas mengadakan observasi
- 5) Tugas mempraktekkan sesuatu
- 6) Tugas mendemonstrasikan observasi

(Wijaya Kusuma,2009: <http://www.sarjanaku.com>.)

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, jenis tugas yang diterapkan adalah tugas mempraktekkan sesuatu, yaitu tugas menjahit blazer.

Dengan mempraktekkan langsung, diharapkan siswa akan melaksanakan latihan-latihan sehingga dapat mendalami situasi atau pengalaman dalam menjahit busana. Selain dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan, siswa diharapkan dapat termotivasi meningkatkan belajarnya dan berani mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakannya. Banyaknya tugas yang dikerjakan diharapkan mampu menyadarkan siswa dalam memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kebaikannya : (1) pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan otentik; (2) mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri; (3) tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih mendalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari; (4) tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat, dan (5) metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

kelemahannya : (1) seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, (2) adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, (3) apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggungjawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, ketegangan mental mereka dapat terpengaruh, (4) jika tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual. (Syaiful Sagala, 2011:219)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010), kelebihan metode pemberian tugas antara lain: (1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kekurangan dari metode ini antara lain: (1) siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain; (2) khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik; (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa; (4) sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Kelemahan metode pemberian tugas menurut Harun, ([http: File Upi.edu/Direktori/FPMI PA/ Jurusan Pendidikan Fisika](http://File.Upi.edu/Direktori/FPMI%20PA/Jurusan%20Pendidikan%20Fisika)) sebagai berikut:

1. Sulit menyesuaikan setiap tugas dengan perbedaan individu anak
2. Memerlukan pengawasan yang ketat, baik oleh guru maupun orang tua
3. Sulit menetapkan apakah tugas dikerjakan oleh siswa sendiri atau atas bantuan orang lain
4. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, banyak kecenderungan untuk saling mencontoh.

5. Apabila tugas diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab dari guru, akan mengakibatkan kejenuhan, dan bila tugas yang diberikan sulit dilaksanakan, ketegangan mental siswa terpengaruh
6. Dapat menimbulkan frustrasi bila gagal menyelesaikan tugas
7. Memberikan tugas menjadi alasan bagi guru untuk tidak mengajarkan lagi materi yang dijadikan tugas kepada siswa di kelas.
8. Siswa yang cerdas, rajin dan aktif akan maju dengan pesat dalam pelajaran tetapi siswa yang kurang akan makin tertinggal.
9. Persaingan tidak sehat dapat timbul baik diantara siswa dengan siswa maupun diantara kelompok dengan kelompok

Kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas di atas, perlu dipahami untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Jika guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu metode mengajar, maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Salah satu dampak yang sering terlihat dari penggunaan metode yang tidak tepat adalah: setelah diberi test, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab atau mengerjakan perintah dengan baik dan benar, akibatnya prestasi belajar anak didik akan rendah. Di sisi lain, anak didik akan merasakan bosan dan tertekan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Agar metode pemberian tugas dapat meningkatkan kompetensi siswa, maka dalam pelaksanaannya guru perlu memberikan bimbingan

kepada siswa. Bimbingan guru merupakan salah satu cara untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan metode pemberian tugas.

2. Bimbingan Guru

a. Pengertian Bimbingan Guru

Istilah bimbingan menurut Winkel dan Sri Hartati (2007) berasal dari bahasa inggris *Guidance* asal kata *Guide* yang berarti menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*). Jika diartikan dalam bahasa indonesia terdapat dua pengertian yang mendasar yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
- 2) Mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan.

Berdasar pasal 27 PP No 29 tahun 1992, yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (2008:36): “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menemukan secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan

dimaksudkan agar peserta didik secara obyektif mengenal lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan bidang karier maupun bidang budaya/keluarga, kemasyarakatan.

Pengertian bimbingan menurut Rochmad Natawidjaja (1987), Moh Surya (1988) dan Prayitno (1983) yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (2008:12) adalah:

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat perkembangan menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri dan (e) mewujudkan diri mandiri.

Berdasar pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan berupa informasi dan pengarahan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberikan nasehat supaya seseorang atau sekelompok orang tersebut menjadi pribadi yang mandiri, mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan serta dapat merencanakan masa depan dengan baik.

Masalah masalah aktual yang sering dihadapi siswa sehingga diperlukan suatu bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar, dengan rincian motivasi belajar kurang sesuai, pilihan program yang tidak mantap; taraf prestasi belajar yang mengecewakan; cara belajar yang baik tidak jelas; kesukaran dalam mengatur waktu; hubungan guru atau dosen kurang memuaskan; peraturan sekolah yang terlalu longgar atau terlalu ketat; bahan pelajaran terlalu sukar, terlalu banyak atau menjemukan
- 2) Keluarga, dengan rincian suasana rumah kurang memuaskan; interaksi antara seluruh anggota keluarga kurang akrab; perceraian orang tua atau keluarga retak; keadaan ekonomi yang sulit; perhatian orang tua terhadap belajar di sekolah kurang; orang tua terlalu menuntut dan menekan; saudara laki laki terlalu nakal, bahkan nekat
- 3) Pengisian waktu luang, dengan rincian tidak mempunyai hobi; tidak tahu cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat; terlalu dibebani pekerjaan di rumah
- 4) Pergaulan dengan teman sebaya, dengan rincian: bermusuhan dengan tertentu di kelas; kesukaran menghindari pengaruh jelek dari teman tertentu; menghadapi kelompok teman yang berlainan pendapat; kecurian pakaian; alat alat sekolah dan uang; cara berpacaran yang akan menguntungkan kedua belah pihak
- 5) Pergaulan dalam diri sendiri, dengan rincian: rasa iri terhadap teman yang meraih sukses; rasa minder atau rendah diri yang

mencekam; rasa gelisah dan prihatin tentang masa depan; ketegangan antara ingin modern tetapi tidak berani melepaskan adat istiadat. (Winkel dan Sri hartati, 2007:108)

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa pendidikan sekolah dewasa ini mengalami banyak permasalahan diantaranya menyangkut cara atau usaha belajar peserta didik. Tenaga bimbingan dalam hal ini adalah guru, mempunyai tugas untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan belajar. Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar perlu dilakukan guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dewasa ini, mempengaruhi peran guru yang semula hanya sebagai pengajar meningkat menjadi pembimbing. Adapun peran guru menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) adalah sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pengajaran (*manager of instruction*), *evaluator of student learning*, motivator belajar dan sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan terhadap peserta didik, bukan hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi juga melalui pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi akan lebih memudahkan guru dalam mengenal dan

memahami peserta didiknya secara mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Perceivel Huston, dalam bukunya *The Guidance Function Education* yang dikutip Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:117) menyebutkan bahwa:

Guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan:

- 1) Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan
- 2) Memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid
- 3) Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis

Menurut A.M Sardiman (1999:84-86), peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai :

- 1) Informator, guru sebagai pelaksana cara mengajar
- 2) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus dan kompetensi lain dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- 3) Motivator, guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadana (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.
- 4) Pengarah/Direktor, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita citakan
- 5) Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya

- 6) Transmitter dalam kegiatan belajar, guru akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
- 7) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar
- 8) Mediator, mediator diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media
- 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didiknya dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru adalah proses pemberian bantuan berupa informasi dan pengarahan kepada peserta didik secara terus menerus dan sistematis dengan cara: (1) Melakukan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami peserta didiknya secara mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, (2) Menjadi pengelola kegiatan akademik serta melakukan pengawasan agar tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa, (3) Menjadi motivator yang menimbulkan minat dan semangat dalam menumbuhkan swadana (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), (4) Membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita citakan, (5) Memberikan bantuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, (6) Memberikan fasilitas serta kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar, (7) Melakukan

penilaian prestasi belajar siswa, baik bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

b. Manfaat Bimbingan Guru dalam Belajar

Bimbingan praktek merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar praktek yang harus dilaksanakan oleh guru mata pelajaran praktek. Tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran praktek adalah membantu siswa secara aktif dalam pelaksanaan belajar praktek, baik sebelum siswa melaksanakan praktek, pada saat melaksanakan praktek maupun setelah melaksanakan praktek. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan sesuai bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan bimbingan guru dalam belajar praktek adalah :

a. Tahap persiapan praktek

Persiapan dilakukan guru dengan melakukan persiapan materi, sumber belajar, persiapan peralatan yang dibutuhkan dalam pengajaran praktek serta melakukan pengaturan siswa dalam proses belajar. Sebagaimana disebutkan oleh Rinanto Roesman yang dikutip oleh Tinar (2004:17) guru pembimbing harus melakukan pengaturan siswa dalam belajar praktek baik secara individu, kelompok atau klasikal.

Dalam tahap persiapan ini, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, menerangkan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pekerjaan, menjelaskan

prosedur dan keselamatan kerja serta menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari suatu materi.

b. Tahap pelaksanaan praktek

Tahap pelaksanaan praktek dapat dilaksanakan guru untuk membimbing siswa dengan cermat karena dalam proses tersebut merupakan kesempatan siswa memperoleh kemampuan dan keahlian. Guru pembimbing dapat memperlihatkan kepada siswa bagaimana belajar praktek yang efisien, misalnya dengan mendemonstrasikan bagaimana cara memotong bahan dengan benar, bagaimana menghemat bahan, bagaimana teknik menjahit halus dan sebagainya.

Dalam tahap pelaksanaan, guru pembimbing dapat berkeliling mendatangi setiap siswa atau kelompok untuk mengamati atau mengawasi kegiatan kerja siswa. Dengan cara ini guru akan mengetahui kemampuan siswa serta dapat mengatasi jika ada kesulitan kesulitan yang dialami siswa dalam praktek. Guru dapat memberikan motivasi dalam proses belajar sehingga siswa tetap bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Motivasi dan dorongan dari guru pembimbing inilah yang nantinya dapat meningkatkan usaha belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Tahap akhir praktek

Pada tahap akhir praktek guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta pengarahan yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi. Penilaian diberikan semata mata untuk menunjukkan letak kesalahan dan kebenaran dalam melaksanakan tugas, sehingga siswa dapat mengetahui dan paham tentang apa yang sedang dipelajarinya.

Setiap siswa membutuhkan bantuan psikologis melalui bimbingan, karena mereka menghadapi suatu tugas yang penting dalam belajar. Dengan adanya pelayanan bimbingan guru di sekolah memberikan jaminan bahwa semua peserta didik mendapat perhatian sebagai pribadi yang sedang berkembang serta mendapatkan bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2004:118) fungsi utama dari bimbingan guru dalam belajar adalah membantu murid dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Adapun manfaat khususnya ada 4 macam yaitu:

1. *Preservatif* yaitu memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan mengusahakan kelancaran dalam belajar mengajar
2. *Preventif* yaitu mencegah sebelum terjadi masalah

3. *Kuratif* yaitu mengusahakan penyembuhan pembentukan dalam mengatasi masalah
4. *Rehabilitasi* yaitu mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:45) fungsi bimbingan ditinjau dari sifatnya yaitu ada 3 macam yaitu:

- 1) Fungsi Pencegahan (*preventif*) artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, fungsi pencegahan ini layanan diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- 2) Fungsi pemahaman, maksudnya: pemahaman tentang diri siswa, lingkungan siswa lingkungan lain yang mendukung.
- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, maksudnya bimbingan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Dalam pembelajaran teknologi dasar, bimbingan guru praktek sangat diperlukan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja praktek baik secara individu maupun kelompok. Peran guru sebagai pembimbing berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Hal ini, sangat dibutuhkan siswa dalam membahas dan menyelesaikan tugas tugasnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:45) dalam aspek tugas perkembangan belajar layanan bimbingan membantu siswa agar:

1. Dapat melaksanakan ketrampilan atau teknik belajar secara efektif
2. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
3. Mampu belajar secara efektif
4. Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2004:111)

bimbingan belajar dirinci untuk:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- 5) Menunjukkan cara cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan. Bimbingan guru kaitannya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat digunakan untuk memastikan apakah siswa benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Bimbingan guru diterapkan untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, mencegah ataupun mengatasi masalah yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran serta memberikan cara cara belajar yang efektif dan efisien dalam pengembangannya yang nantinya dapat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi siswa.

3. Kompetensi Menjahit Blazer

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, sebagai penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif yang terbentuk melalui proses belajar. Menurut Mogan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2002:84) menyatakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pelatihan atau pengalaman”. Sedangkan Muhibin Syah (2005:109) mendefinisikan “Belajar sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Howard L Kingskey yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah, (2008:13) *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Setiap ahli mempunyai definisi mengenai pengertian belajar yang berbeda-beda tergantung pada teori belajar yang dianut. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dalam belajar seseorang

akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang suatu hal, atau penguasaan kecakapan dalam suatu hal dengan melakukan usaha, pengajaran atau pengalaman yang berhubungan dengan kompetensi diri seseorang tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2005) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri) terdiri dari: kesehatan, cara belajar, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar), terdiri dari: kondisi sekolah, kondisi keluarga, kondisi lingkungan masyarakat sekitar

Menurut Ella Yulaelawati (2007:16) kompetensi didefinisikan sebagai “sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang yang dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan”. Menurut Syaiful Sagala (2011:149) kompetensi atau kemampuan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Makna dari kondisi performansi mengandung perilaku yang bertujuan dan melebihi apa yang dapat diamati, mencakup proses berfikir, menilai dan mengambil keputusan.

Spencer dan Spencer yang dikutip Ella Yulaelawati (2007:16):

Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.

- 1) *Karakteristik mendasar* berarti kompetensi tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang sehingga dapat digunakan untuk memprediksi tingkah laku seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi dan tugas.
- 2) *Hubungan timbal balik* artinya suatu tujuan kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan perilaku.
- 3) *Kriteria efektif* menentukan dan memprediksi apakah seseorang bekerja dengan baik atau tidak dalam ukuran yang spesifik

Kompetensi merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2010:215):

Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*).....pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question (IQ)*, *emosional intelegensi (EI)*, *creativity intelegensi (CI)*, yang keseluruhan tertuju pada pembentukan *spiritual intelegensi (SI)*.

Kurikulum SMK (2004:16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang mengarah pada pencapaian tujuan (perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang) yang dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Spencer dan Spencer yang dikutip Ella Yulaelawati (2007) mengelompokkan kompetensi ke dalam 5 kategori yaitu:

- 1) Motif, sesuatu yang secara konsisten dipikirkan dan diinginkan, yang menyebabkan tindakan seseorang. Misalnya, seseorang yang mempunyai motivasi akan menentukan tantangan untuk dirinya sendiri, kemudian bertanggung jawab untuk menghadapi tantangan tersebut dan menggunakan balikan untuk memperbaikinya
- 2) Pembawaan, karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi atau informasi, kompetensi pembawaan dapat mengontrol emosi dan menumbuhkan inisiatif untuk berhasil
- 3) Konsep diri, biasanya mencerminkan tingkah laku, sikap, nilai atau gambaran tentang diri seseorang. Misalnya, percaya diri, seseorang yang percaya diri akan bekerja efektif diberbagai situasi yang berbeda.
- 4) Pengetahuan, kemampuan mengenai informasi khusus yang dimiliki seseorang. Misalnya, ahli busana memiliki pengetahuan tentang teori-teori tentang busana.
- 5) Ketrampilan, kecakapan seseorang untuk melakukan tugas secara fisik dan mental. Misalnya seorang perancang busana (*designer*) memiliki pengetahuan dan kemampuan menciptakan karya busana

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi tersebut, dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Syaiful Sagala (2011:149) kompetensi dapat diklasifikasikan

menjadi: (1) kompetensi dasar untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan hidup, (2) kompetensi umum untuk bisa hidup bersama di masyarakat; (3) kompetensi teknis maupun ketrampilan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan; (4) kompetensi profesional untuk penentuan keputusan, berisi serangkaian kegiatan analisis, penggunaan pengeahuan dan pengalaman, pemikiran dan kreatifitas. Menurut Wina Sanjaya yang dikutip Nofia Dandy (2012:13) klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1).

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil kompetensi siswa dalam belajar adalah

1. Bakat yaitu bakat khusus (pembawaan) seseorang pada suatu bidang yang dipelajari.
2. Mutu pelajaran yaitu kesesuaian antara jenis pelajaran yang diberikan dengan kebutuhan.
3. Kemampuan pemahaman yaitu kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan.
4. Waktu yang tersedia. (Ella Yulaelawati,2007:12)

Taksonomi Bloom yang dikutip Ella Yulaelawati (2007) menjelaskan bahwa ada tiga kategori perilaku dalam belajar yang berkaitan dan saling melengkapi (*overlapping*), ketiga kategori tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Pendekatan kognitif tentang belajar menyangkut upaya kegiatan atau aktivitas otak. Menurut Benjamin Bloom (Syaiful Sagala 2011:157), ada enam tingkatan dalam domain kognitif, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), mengacu pada kemampuan mengenal dan mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai yang sulit.
- b) Pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan atau materi yang dipelajari.
- c) Penerapan/aplikasi (*application*), mengacu pada kemampuan menggunakan dan menerapkan pengetahuan.
- d) Analisis (*analysis*), mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan materi ke dalam bagian bagian yang lebih spesifik.
- e) Sintesis (*synthesis*), mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

- f) Penilaian (*evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasar norma atau patokan berdasar kriteria tertentu.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan aspek sikap, nilai, perasaan dan minat perilaku siswa. ciri ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Menurut Krathwohl, Bloom dan Mansia, ada lima kategori dalam domain afektif, yaitu:

- a) Penerimaan (*receiving*), mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu.
- b) Pemberian respon (*responding*), mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu.
- c) Penghargaan atau penilaian (*Valuing*), mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu dan mengikat diri pada suatu norma.
- d) Pengorganisasian (*organization*), mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai dalam dirinya.
- e) Karakterisasi (*characterization*), pembentukan pola hidup, mengacu pada proses perwujudan nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.

Belajar afektif berbeda dengan belajar intelektual dan ketrampilan, karena aspek afektif bersifat subjektif, karena lebih menekankan segi penghayatan dan apresiasi. Menurut Masnur yang dikutip Nofia Dandy (2012) ada lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Elizabeth Simpson yang dikutip Syaiful Sagala (2011:160) ranah psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perseption*), mengacu pada penggunaan alat drior untuk memperoleh kesadaran akan suatu obyek atau gerakan dan mengalihkannya ke dalam kegiatan atau perbuatan.
- b) Kesiapan (*set*), yaitukegiatan memberikan respon secara mental, fisik maupun perasaan untuk suatu kegiatan.

- c) Respon terbimbing (*guided response*), mengacu pada pemberian respon perilaku, gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya.
- d) Mekanisme (*mechanical response*), mengacu keadaan dimana respon fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
- e) Respon yang kompleks (*complex response*), mengacu pada pemberian respon atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi (*adjustment*), mengacu pada kemampuan menyesuaikan respon atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.
- g) Penciptaan (*origination*), mengacu pada kemampuan menciptakan perilaku dan gerakan yang baru berdasar prakarsa atau inisiatif sendiri.

Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik dan benar. Apabila dalam prosesnya, siswa mengalami masalah dalam belajar, maka guru dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya.

Berdasarkan keterangan mengenai tiga kategori perilaku dalam belajar dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif

berhubungan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Sugihartono dkk. (2007:129), untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran dapat berbentuk angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003), pengukuran adalah usaha untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa setelah mempelajari keseluruhan materi yang telah disampaikan. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan tes baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3) “mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sifatnya kuantitatif, sedangkan penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, sifatnya kualitatif”. Sedangkan Sugihartono dkk, (2007:130) menyebutkan bahwa “Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan setelah melakukan pengukuran terlebih dahulu. Penilaian kompetensi yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu, untuk mengetahui hasil dari proses belajar.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) teknik penilaian (evaluasi) belajar, dapat dilakukan dengan teknik non tes (berbentuk angket, wawancara, observasi, kuesioner atau inventori) dan teknik tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan).

Teknik evaluasi dalam menentukan kompetensi menjahit blazer, dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor siswa dalam hal menjahit blazer. Teknik non tes berupa pengamatan atau observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas atau kegiatan siswa dalam proses belajar menjahit blazer. Pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif; baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja yang telah ditentukan.

Ketentuan lembar penilaian kompetensi menjahit di SMKN 4 Yogyakarta, adalah kemampuan unjuk kerja 60%, kemampuan kognitif 30%, kemampuan afektif 10%. Berdasarkan standar kompetensi siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta, ditentukan dengan menggunakan batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam setiap mata pelajaran sebesar 75.

b. Menjahit Blazer

Menjahit blazer merupakan salah satu materi pembelajaran pada kompetensi dasar membuat busana wanita yang diajarkan dikelas XI bidang keahlian Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan Silabus SMK Negeri 4 Yogyakarta, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam membuat busana wanita antara lain: (1) mengelompokkan macam-macam busana wanita; (2) memotong bahan; (3) menjahit busana wanita; (4) menyelesaikan busana dengan jahitan tangan; (5) menghitung harga jual; (6) melakukan pengepresan. Penelitian ini, lebih mengarah kepada kompetensi dasar menjahit busana wanita dengan materi pembelajaran menjahit blazer.

Menurut Ernawati, dkk (2008) menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

Menurut Goet Poespo (2009:7) “blazer merupakan sebuah tipe jas yang memiliki kelepak kerah (*lapel*), bentuk kerah menggulung (*rolled collar*) dan lengan baju lurus tanpa manset”. Blazer merupakan busana berbentuk jas atau semi jas yang dapat dikenakan pada berbagai macam kesempatan, baik formal maupun informal, tergantung bahan dan modelnya.

Penjahitan merupakan proses yang sangat penting dalam membuat busana. Adapun tujuan penjahitan adalah:

untuk membentuk sambungan jahitan (*seam*) dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis. Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Suatu *seam* dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi. (Ernawati,dkk, 2008:358)

Menjahit tidak hanya menyambung kain tetapi harus memperhatikan standar kerapian. Bagaimanapun baiknya pola, bila teknik jahit tidak tepat tentunya kualitas busana yang dibuat tidak akan baik. Maka dari itu penguasaan teknik menjahit sangat penting dalam hal pembuatan busana disamping proses proses yang lain seperti membuat desain, membuat pola, memotong bahan dan sebagainya.

1) Teknik Menjahit Blazer

Teknik yang digunakan untuk menjahit blazer yaitu dengan teknik *tailoring*. Menurut Sapargo yang dikutip Nani Asri Yulianti (2004:2) “*tailoring* adalah salah satu teknik menjahit halus dengan mutu tinggi yang pada bagian luar dan dalam sama sama rapi”. Teknik menjahit *tailoring* dikatakan baik apabila penyelesaiannya dilakukan dengan halus, hasilnya rapi penjahitan banyak dilakukan dengan ketrampilan tangan dan setiap kali penjahitan dilakukan pengepresan.

Menurut Mally Maelah yang dikutip Nofia Dandy (2012) teknik menjahit busana dengan teknik *tailoring* sebagai berikut: (1) Teknik menjahit menggunakan kampuh terbuka; (2) Pelapis yang digunakan

untuk kelepak atau rever dan kerah bawah yaitu pelapis yang terbuat dari rambut kuda/bubat atau kupner; (3) Penggunaan vuring tertutup; (4) Bahan dasar bagian muka dilapisi kain gula dan kupner, pada bagian belakang kira-kira setengah badan dilapisi kain gula.

Teknik menjahit tailoring menurut Nani Asri Yulianti (2004) adalah:

a) Teknik menyambung dan mengepres kampuh

Kampuh yang akan dijahit disatukan, kemudian di jahit dengan jarak setikan sedang (tidak terlalu besar atau kecil) pada garis pola. Setelah dijahit kampuh dibuka dan dipres dengan setrika.

b) Teknik menjahit dan mengepres lipit kup (*princes*)

Lipit kup dijahit tepat pada garis pola kemudian kampuh dibuka dan dipres dengan setrika.

c) Teknik memasang *interfacing*

Bagian bagian yang perlu diberi *interfacing* adalah kerah, lapel kerah, bagian punggung, bagian lidah tengah muka, bagian bawah lengan dan bagian kelim. *Interfacing* yang digunakan ada dua macam yaitu dari bahan rambut kuda dan *filsofix* yang berperekat. Teknik pemasangan bahan rambut kuda dengan tusuk flanel sedangkan untuk bahan *filsofix* dengan menggunakan lap basah kemudian disetrika. Cara penyetricaan dengan ditekan-tekan.

d) Teknik memasang veterban pada interfacing

Teknik pemasangan veterban berfungsi untuk mendapatkan letak lapel kerah yang baik. Pemasangan veterban dipasang pada garis patah dan sekeliling facing dengan menggunakan tusuk flanel.

e) Teknik memasang *facing*

Facing merupakan lapisan yang tampak dari luar terutama pada lapel kerah. Teknik pemasangan facing dengan cara bagian baik facing disatukan dengan bagian baik lidah, kerah ikut dijepit kemudian dijahit tepat pada garis pola

f) Teknik memasang lengan

Teknik pemasangan lengan pada badan dilakukan dengan bantuan jarum pentul kemudian dijelujur dan dijahit mesin.

g) Teknik memasang *lining* pada badan dan lengan

Lining merupakan lapisan keseluruhan bagian dalam dari busana, digunakan untuk menutup semua kampuh sehingga busana menjadi rapi baik pada bagian baik maupun bagian buruk. Teknik pemasangan dengan mempertemukan garis pola yang ada pada busana luar dengan garis pola pada lining. Ukuran *lining* lebih pendek 2 cm dari busana luar dan pada bagian leher *lining* menutupi kerah. Pemasangan lining pada lengan untuk menutup kampuh lubang lengan.

2) Langkah Langkah Menjahit Blazer

Adapun desain blazer yang dibuat atau dipraktekkan dalam standar kompetensi busana wanita kelas XI semester 1 adalah:



Gambar 1. Desain Blazer
Sumber Jobsheet SMKN 4 Yogyakarta

Langkah langkah yang dilakukan dalam menjahit blazer pada standar kompetensi busana wanita sesuai desain adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan pertama yang dilakukan adalah dengan menyiapkan alat-alat jahit yang diperlukan seperti mesin jahit yang siap dipakai yang telah diatur jarak setikannya, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, seterika dan sebagainya.

Hal hal yang perlu diperhatikan untuk kelancaran proses menjahit dilakukan persiapan antara lain:

1. Mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya
2. Periksa jarak antara setikan sudah sesuai dengan yang diinginkan
3. Alat-alat jahit tangan dan alat penunjang seperti: jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika dan sebagainya
Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan desain/sesuai dengan kebutuhan.(Ernawati,dkk, 2008:358)

Menurut Radias Saleh, yang dikutip Novia Dandy (2012) peralatan menjahit adalah semua peralatan yang diperlukan dalam suatu kegiatan menjahit dan digunakan untuk menyelesaikan busana. Peralatan menjahit yang dikemukakan oleh Ernawati (2008: 365-369) diantaranya :

1) Mesin Jahit

Peralatan pokok yang paling penting diruangan jahit adalah mesin jahit yang terletak ditempat datar dan cukup cahaya matahari atau lampu sehingga mesin dapat dioperasikan dengan lancar. Perlengkapan mesin jahit yang tidak boleh dilupakan adalah sepatu jahit, spul dan sekoci.

2) Macam-macam Gunting dan Alat Pemotong

Alat potong dalam menjahit ada bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda-beda pula seperti: gunting kain yaitu gunting yang digunakan untuk menggunting kain, gunting zigzag, gunting rumah kancing, gunting tiras, alat pembuka jahitan atau pendedel dan lain lain. Gunting kain paling banyak

digunakan sedangkan yang lainnya hanya sesuai dengan keperluan.

3) Alat Ukur

Untuk proses pembuatan pakaian mulai dari persiapan pola sampai penyelesaian diperlukan alat ukur, yang sering digunakan dalam proses menjahit adalah pita ukur (*mid line*). Ketelitian dalam mengukur memberikan pengaruh pada kualitas hasil busana yang dibuat.

4) Jarum

Dalam menjahit diperlukan perlengkapan menyemat dan jarum diantaranya: jarum jahit mesin, jarum tangan, jarum pentul, pengait benang dan tempat penyimpanan jarum. Jarum mesin yang baik terbuat dari baja ujung tajam agar bahan yang dijahit tidak rusak. Jarum jahit tangan digunakan untuk menghias menyisip dan menjelujur. Jarum pentul digunakan untuk menyemat kain sebelum dijahit. Pengait benang digunakan untuk pengait benang kelubang jarum bagi yang mengalami kesulitan dalam memasukkan benang ke lubang jarum.

5) Perlengkapan Memampat

Perlengkapan memampat atau mempres diperlukan untuk memampat kampuh lengan, kampuh bahu dan kampuh bagian busana lainnya. Alat yang paling sederhana untuk memampat adalah dengan setrika listrik.

Persiapan kedua setelah menyiapkan alat yaitu menyiapkan bahan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan blazer terdiri dari bahan utama dan bahan pelengkap dan bahan pembantu. Menurut Nanie Asri Yuliati (2004), Syarat bahan utama yang dapat digunakan dalam menjahit blazer adalah mudah dibentuk dengan *steam* (uap), mudah disusutkan, dan mudah dipres untuk memberikan kesan tetap. Adapun contoh bahan utama yang dapat digunakan antara lain *Drill, Jeans, Corduray, Linen, Polyester, Wool*. Bahan pelengkap yang digunakan antara lain benang jahit, kancing dan lain lain sesuai kebutuhan, sedang untuk bahan pembantu yang dipergunakan adalah *vuring* (*Erro, Asahi, Abutai, Dormile* dan lain lain), *viselin*, dan *padding* (bantal bahu). Menurut Goet Poespo (2009:23-30) bahan *vuring* (pelapis) adalah bahan yang digunakan untuk menutupi konstruksi bagian dalam. Bahan *vuring* harus bisa dipakai seumur dengan bahan utama busananya. Sedangkan lapisan adalah bahan untuk menambah kehangatan serta berfungsi memberi bentuk pada bagian-bagian tertentu pada mantel, jas, dan blazer.

b) Pelaksanaan Menjahit

Pelaksanaan menjahit hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Menurut Ernawati (2008)

tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standart proses produksi yang ekonomis. Teknik menjahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menjahit blazer sesuai desain adalah:

1) *Pressing* Lapisan pada Bahan Utama

Bahan utama yang diberi lapisan dan perlu dilakukan pengepresan adalah kerah, lapel kerah, bagian punggung, bagian lidah tengah muka, bagian bawah lengan dan bagian kelim. Dalam pembuatan blazer mengepres dilakukan pada seluruh bahan utama. Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, dalam melakukan pengepresan dilakukan secara hati hati agar hasilnya rata dan melekat tidak bergelombang. Penggunaan alat mesin pres setelah digunakan dimatikan dan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik.

Adapun langkah-langkah pengepresan dengan menggunakan setrika uap yaitu:

- a) Setrika dihangatkan terlebih dahulu, pada indikasi “*wool*” diatur menggunakan penguapan.
- b) Setrikakan dengan uap pada bahan busananya terlebih dahulu untuk sedikit mengerutkan bahannya.
- c) Pola diletakkan kembali diatas bahan busana untuk memastikan bahwa bahannya tidak berubah bentuk.
- d) Lapisan singkapnya diletakkan pada bagian yang berperekat dibawah, menghadap bagian buruk bahan busana.

- e) Apabila tidak memiliki setrika uap, maka sebagai penggantinya gunakan sepotong bahan yang sudah dibasahi terlebih dahulu dan pastikan cukup lembab untuk merekat secara rata.
- f) Disetrika dengan cara ditekan memakai kedua belah tangan, rekatkan selama lima detik lagi. Setrikanya diluncurkan sedikit, kemudian tekan lagi selama lima detik lagi, luncurkan, dan seterusnya. Pastikan sudah cukup melekat, jika terlalu lama kemungkinan akan terpisah lagi kerekatannya karena kainnya mengering.
- g) Harus sabar. Selalu tunggu bagian-bagian yang direkat menjadi dingin terlebih dahulu sebelum memindahkan. (Goet Poespo, 2009:25)

2) Menjahit Garis *Princes* Muka dan Belakang

Garis *princes* yang digunakan bisa garis *princes* dari bahu atau dari tengah kerung lengan. Pada praktek membuat blazer berdasarkan desain, menggunakan *princes* dari lengan. Menjahit garis *princes* dari lengan dimulai dari lengan mengikuti tanda pola *princes* sampai bawah. Untuk pemula, sebaiknya dalam menjahit garis *princes* dilakukan penjelujuran terlebih dahulu, kemudian baru dijahit dengan mesin agar menghasilkan jahitan yang rapi. Kampuh *princes* dirapikan \pm 1 cm, kemudian kampuh dibuka dan disetrika.

3) Menjahit Saku *Double Bound*

Sesuai desain, model saku blazer yang digunakan adalah *double single bound* dengan variasi klep. Saku *double bound* merupakan saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong, menurut Goet Poespo (2009:18-

20) langkah-langkah membuat saku *double bound* dengan variasi klep, adalah:

a) Penyelesaian Klep (Tutup Saku)

Bahan klep disetik mesin pada bagian buruk pada tanda rader, kemudian dirapihkan kampuhnya menjadi ± 5 mm.

Bahan klep dibalik, perhatikan sekeliling tepi klep, kemudian rapikan dan disetrika.

b) Penyelesaian Saku

1. Tentukan letak saku pada bahan utama kemudian berilah tanda lubang saku. Garis tanda saku pada bagian buruk blazer diberi bahan penguat dengan ukuran panjang 17cm dan lebar 2 cm.
2. Tempelkan viselin pada kumai serong, kemudian beri tanda lubang saku dengan menambahkan masing masing 0,5 cm.
3. Satukan kumai serong pada bahan utama tepat pada tanda saku (bagian baik berhadapan dengan baik) kemudian jahit tepat pada garis pola.
4. Gunting bagian tengah dari jahitan tadi berhenti 1cm, sebelum berakhir guntingan diarahkan ke sudut.
5. Kumai serong bagian atas dan bagian bawah dibalik membentuk passpoille selebar $\frac{1}{2}$ cm.

6. Selesaikan bagian tepi kanan dan kiri paspoille dengan dijahit dari dalam tepat pada alur setikan, kemudian dari sisi bagian baik, lipat saku ke atas kemudian dijelujur pada bagian atas, agar tidak bergeser. Dari sisi bagian buruk bahan disetik lagi mengelilingi kotak pada setikan awal
7. Buat lapisan *double bound* dari bahan utama, kemudian dipasang pada kain saku yang sudah melekat pada *double bound* saku.
8. Bahan vuring dijahit dari dalam, ditempat menjahit *double single bound*, sehingga jahitan bertumpuk, dan jahit sekeliling hingga menutup pinggir lapisan.

4) Menjahit lapisan muka

Lapisan muka disetik mesin pada badan depan sesuai tanda pola

5) Menyelesaikan *Button Hole Bound* (Lubang Kancing)

Menurut Ernawati (2008: 136-137), lubang kancing *Button Hole Bound* biasanya dipakai untuk belahan busana kerja wanita dan pria atau untuk busana yang terbuat dari bahan-bahan yang agak tebal seperti *polyester*, *wool* atau bahan campuran. Lebar bis lubang kancing berkisar antara 0,4-0,5 cm, bis dibuat dari bahan yang sama dengan memakai

bahan serong. Adapun langkah-langkah membuat lubang kancing *Button Hole Bound*, adalah:

- (1) Tempat rumah kancing ditentukan terlebih dahulu dan kumai serong didempetkan tepat di atas tanda dengan posisi bagian baik pakaian keatas, kumai serong diletakkan bagian baik menghadap bagian baik busana sesuai dengan ukuran panjang lobang kancing (garis tengah kancing) dan ditambah 3cm.
 - (2) Tanda panjang dipindahkan dan lebar lubang kancing kebaan busana.
 - (3) Sisi sebelah atas dan sisi sebelah bawah belahan dijelujur dan dijahit mesin.
 - (4) Garis tengah belahan digunting dengan cara menggunting garis-garis tengah mulai dari tengah sampai 0,8 cm sebelum ujung sampai kedua ujung dan dari sini di gunting arah diagonal menuju sudut.
 - (5) Bis dibalik ke dalam pakaian dan lebar bis dirapikan, kemudian belahan dirapatkan dengan tusuk balut.
 - (6) Guntingan sudut segitiga dijahit pada baagian dalam pakaian lalu di stik mesin, garis lebar bis pada kedua sisinya dari baagian luar pakaian.
 - (7) Celahan digunting pada lapisan belahan bagian dalam pakaian sama lebar dengan lebar lubang kancing, kemudian jahit dengan tusuk balut.
- (Ernawati, 2008: 137)

6) Penyelesaian Bagian Badan Utama dan Furing

a. Menjahit sisi

Setikan dimulai dari sisi bagian ketiak (dilakukan baik pada bahan utama maupun furing). Agar hasil jahitan rapi, kampuh sisi dibuka kemudian lakukan pengepresan.

b. Menjahit bahu

Setikan dimulai dari ujung bahu sampai pada leher (dilakukan baik pada bahan utama maupun furing), Agar

hasil jahitan rapi, kampuh bahu dibuka kemudian lakukan pengepresan

- c. Menyambung vuring dengan lapisan badan muka.

Furing disambung dengan lapisan dengan disetik mesin sesuai tanda rader

- d. Menjahit kelonggaran pada vuring belakang

Kelonggaran pada vuring dikerjakan tepat pada garis tengah belakang dilipat $\pm 2\text{cm}-3\text{cm}$ dan dijahit pada bagian atas berhenti kira kira 10 cm.

7) Menjahit Kerah

Cara memasang kerah blazer, sebelum kerah dipasangkan pada leher, terlebih dahulu kerah tersebut sudah dibentuk, dijahit bagian atas dan diseterika. Pemasangan kerah (bagian atas dan bagian bawah) dipasang terlebih dahulu pada leher, terakhir baru disatukan bagian tepinya. Adapun langkah-langkah memasang kerah, adalah:

- (1) Kerah dipasang sebelah bawah, pada garis kerung leher dijahit sebelah luar. Kelepak kanan dijelujur pada bagian atas sebelah kiri.
- (2) Tiras pinggir kerah dilipat bagian kelepak kedalam, hingga terpadu dengan kain kelepaknya.
- (3) Kain kerah dilipat menutupi garis kerung leher bagian dalam mulai dari lipatan kain kerah yang sudah terpadu dengan kelepak kiri dan kanan, dijahit dengan tusuk soom. Bagian tersebut diselesaikan dengan sangat halus, hingga benang soomnya tidak kelihatan sama sekali. (Wancik, 2006:85)

8) Menjahit Lengan

Menjahit lengan blazer dengan menggunakan vuring menurut Goet Poespo (2009:31-32) dapat dilakukan dengan cara:

- a. Sisi lengan disetik mesin (bahan utama maupun furing)
- b. Kelim lengan disetrika 3 cm dari tepi
- c. Kelim furing dirapikan dan dijelujur pada kelim lengan bahan utama. Kemudian disum dari dalam $\pm 5\text{mm}$ dari tepi kelim.
- d. Furing pada pangkal lengan dirapikan kemudian dijelujur +8cm dari kerung lengan agar tidak bergeser.
- e. Memasang lengan pada badan
Sebelum lengan disatukan pada badan, terlebih dahulu kerung lengan ditata sampai pas/sesuai dengan kerung lengan badan. Pada waktu menata kerung lengan, semua kerutan diarahkan ke puncak lengan dan harus seimbang dari bagian kanan dan bagian kiri.
Cara memasang lengan pada badan:

1. Temukan tanda titik sisi lengan dengan titik/garis sisi blazer dan titik/garis bahu.
2. Lengan ditata mulai dari sisi (ketiak) dengan jarum pentul, kemudian dijelujur dan disetik mesin sesuai tanda.

9) Penyelesaian Kerung Lengan

Dalam penyelesaian kerung lengan, pertama yang dilakukan adalah merapikan lengan pada bagian badan.

Menurut Goet Poespo, (2009:35), urutan kerja penyelesaian kampuh lengan sebagai berikut:

1. Samakan titik puncak lengan bagian baik dengan titik puncak furing
2. Furing lengan disatukan dengan kampuh lengan dengan tusuk balut, jarak tusukan kira kira 1,5 cm dengan menggunakan benang jelujur 2 lembar, dijelujurkan kira kira 2 mm dari setik mesin.
3. Furing lengan pada bagian lengan dijelujur rapat kira kira 5 mm dari tepi kampuh untuk memudahkan pada

waktu penyelesaian, kemudian disetrika kira kira 2 mm dari jelujuran.

4. Furing lengan ditata dengan menarik jelujuran
5. Furing lengan bagian lengan dengan furing lengan bagian badan, ditemukan dengan tusuk balut jarak tusukan kira kira 1 mm sampai 2 mm
6. Pada garis sisi bawah (pada ketiak) kampuh dirapikan atau dikuatkan dengan tusuk balik, jarak tusukan kira kira 5 cm ke kiri dan 5 cm ke kanan dari garis sisi.

10) Melekatkan *Padding* pada Bahu

Sebelum memasang padding, terlebih dahulu membentuk atau membuat padding dengan diberi tanda bagian kiri dan kanan baru kemudian dipasangkan pada bahu.

Urutan kerja penyelesaian *padding* sebagai berikut:

1. Titik puncak lengan ditemukan dengan titik puncak padding ditata 2/3 bagian ke belakang dan 1/3 bagian muka. Padding ditata kira kira 1,5 cm maju dari setik mesin lengan
2. Padding dijelujur renggangkan pada kampuh lengan dengan cara padding dilenturkan (dilengkungkan) sedangkan kampuh lengan ditarik sampai rata supaya bentuk lengan melengkung rapi
3. Ujung padding pada bagian bahu dijelujurkan pada kampuh bahu. (Goet Poespo, 2009:34)

11) Mengelim Bawah Blazer

Mengelim bawah blazer merupakan penyelesaian akhir dalam membuat blazer. Menurut Wancik yang dikutip Nofia Dandy (2012) penyelesaian bawah blazer bisa dijahit dengan mesin atau dengan tusuk selip, adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Keliman badan bagian bawah dilipat ke dalam, pinggir vuring bawah dilipat menutup sepanjang keliman bawah.
2. Lipatan bawah lining diatur lebih naik 1cm dari pinggir keliman bawah jas.
3. Keliman lining dijahit dengan tusuk soom. Jahitannya dirapikan agar tidak terlihat dan furing dapat diangkat.

Sedangkan menurut Goet Poespo (2009:37), cara mengelim blazer sebagai berikut:

1. Blazer ditata rapi pada boneka
 2. Furing ditata dan disatukan dengan bahan utama dengan cara dijelujur pada tempat tertentu, misalnya pada bagian pinggang menuju sisi dan pada bagian tengah muka menuju sisi. Kemudian beri tanda kelim
 3. Panjang furing dicek ulang dengan menata kembali blazer pada meja dan pastikan pastikan panjang furing
 4. Jarak kelim furing dengan kelim bahan utama adalah 1,5 sampai 2 cm
 5. Batas kelim furing disetrika
 6. Kelim furing dijelujurkan pada kelim bahan utama dengan jarak 1 cm dari tepi.
 7. Kelim berada pada bagian dalam ± 5 mm dari tepi kelim furing
 8. Tepi lapisan tengah muka yang ada pada kelim dirapikan dengan tusuk balut atau flanel
 9. Setelah selesai dikelim, kemudikan disetrika agar lebih rapi.
- 12) Pemasangan kancing

Adapun langkah memasang kancing dengan tangkai, adalah “dengan membuat tusuk pada tanda tempat kancing, kemudian membuat 4 sampai 5 tusukan dan terakhir berikan tusukan penguat”. (Ernawati, dkk ,2008:140)

Finishing adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan (*inspection*), pembersihan (*triming*), penyetrikaan (*pressing*) serta melipat dan mengemas. Tujuannya adalah agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih.

Menjahit blazer dengan teknik *tailoring* memerlukan kesabaran dan ketelitian baik dalam teknik pengepresan, teknik menjahit maupun teknik penyelesaian. Teknik pengepresan dilakukan secara berulang ulang untuk mendapatkan hasil yang baik. Teknik menjahit dilakukan berdasarkan teknik tailoring yang benar yaitu dengan teknik halus agar hasil jahitan rapi dan tidak berkerut. Teknik penyelesaian dilakukan dengan tangan, pengerjaannya dilakukan dengan sabar dan teliti agar hasil penyelesaian baik dan rapi.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Penelitian oleh Tinar Bukaning Tyas Utami (2004) dengan judul “Hubungan antara bimbingan guru praktek menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar praktek menjahit II siswa kelas XII Program keahlian Tata Busana SMKN 3 Klaten Tahun ajaran 2003/2004.” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa menurut persepsi siswa bimbingan guru praktek pada kategori cukup, dan prestasi belajar menjahit II pada kategori tinggi. Hasil

analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan guru praktek menurut persepsi siswa terhadap prestasi belajar praktek menjahit II di siswa kelas XII Program keahlian Tata Busana SMKN 3 Klaten Tahun ajaran 2003/2004.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masyuroh (2006) dengan judul “Pengaruh penggunaan tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII semester 2 pokok bahasan sistem persamaan linear 2 variabel SMP Islam Sultan Agung Semarang Tahun ajaran 2005/2006”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan metode tugas dan resitasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional terhadap hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas 2 semester 2 tahun ajaran 2005/2006. Dari hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh dan hubungan yang berarti antara penggunaan metode tugas dan resitasi dengan hasil belajar pada pokok bahasan pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas 2 semester 2 tahun ajaran 2005/2006. Besar pengaruh dari penggunaan metode tugas dan resitasi terhadap hasil belajar sebesar 51,56%, sedangkan 48,44% disebabkan oleh faktor lainnya seperti bakat, kecerdasan, sarana dan prasarana, lingkungan dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tugas dan resitasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa kelas 2 semester 2 tahun ajaran 2005/2006.

3. Penelitian oleh Mehelina Khostantina Neno (2010) dengan judul “Hubungan antara bimbingan guru praktek dengan mata diklat menjahit pada siswa kelas X busana butik di SMKN 6 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru praktek dengan belajar mata diklat menjahit I di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $r: 0,586$ sumbangan efektif bimbingan guru praktek terhadap prestasi belajar mata diklat menjahit I sebesar 34,3% sehingga pemberian bimbingan belajar yang intensif dapat meningkatkan prestasi belajar mata diklat menjahit siswa kelas X di SMKN 6 Yogyakarta.
4. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer kelas XI SMKN 4 Yogyakarta.

C. KERANGKA BERFIKIR

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yaitu: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan kurikulum pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting tanpa mengabaikan penunjang yang lain.

Salah satu usaha guru dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode

merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru harus dapat menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas agar siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang materi yang diajarkan sekaligus dapat menganalisa secara mendalam tentang soal-soal yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran praktek khususnya praktek menjahit adalah metode pemberian tugas. Metode ini merupakan metode yang menerapkan asas *learning be doing*, belajar berdasarkan pengalaman. Pemberian metode ini, dilakukan dengan cara guru memberikan tugas praktek menjahit, membuat busana wanita dalam bentuk blazer kepada siswa secara individual kemudian siswa mengumpulkan tugas sesuai ketentuan yang telah disampaikan guru. Untuk mengetahui hasil kompetensi siswa dalam menjahit blazer, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berfikir (kognitif), kemampuan sikap (afektif) dan kemampuan gerak praktek (psikomotor).

Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada peserta didik untuk membantu memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam menyelesaikan masalah belajar. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan terhadap peserta didik, bukan hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi juga melalui pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi akan lebih memudahkan guru dalam mengenal

dan memahami kondisi siswa secara mendalam sehingga dapat membantu guru dalam mencari cara cara efektif dalam meningkatkan kompetensinya. Dalam proses pembelajaran menjahit blazer, guru memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua siswa dengan cara berkeliling, mengamati dan mengawasi proses pengerjaan tugas serta membantu siswa secara aktif dalam pelaksanaan belajar praktek, baik sebelum siswa melaksanakan praktek, pada saat melaksanakan praktek maupun setelah melaksanakan praktek. Perpaduan metode pembelajaran yang tepat dengan bimbingan belajar oleh guru yang berkompeten akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensinya.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi menjahit blazer dengan menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?

4. Bagaimana proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta?

E. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, Arikunto 2002:64). Berdasarkan uraian kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu : terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru praktek terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta.

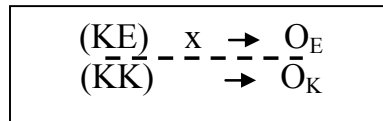
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan data yang telah berlangsung tanpa mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Liche Seniati, (2009:103), desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan menentukan desain penelitian, kemungkinan hasil penelitiannya ada dua yaitu menerima H_0 atau menolak H_0 .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dua kelompok tipe *static group design* atau *non equivalent posttest-only design*. yaitu peneliti hanya memberikan variasi tertentu pada kelas eksperimen dan memberikan variasi lain atau tidak memberikan variasi apapun pada kelas kontrol. Pengelompokan subjek dalam kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK) tidak dilakukan melalui randomisasi tetapi berdasarkan kelompok yang sudah ada. Desain ini tergolong dalam desain penelitian *quasi-eksperimen*



Gambar 2. Desain Penelitian, (Liche Seniati, 2009:153)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik yang beralamat di Jalan Sidikan no 60 UH Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 Agustus sampai 12 September 2012. Pertimbangan dilaksanakannya penelitian di SMKN 4 Yogyakarta adalah:

1. SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu SMK Negeri favorit di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Jumlah kelas dan kapasitas jumlah siswa program keahlian busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta, termasuk dalam kategori cukup dalam pengambilan sampel karena terdapat 4 kelas untuk kelas XI.
3. Standar kompetensi menjahit busana wanita diajarkan di kelas XI jurusan busana butik SMKN 4 Yogyakarta, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan waktu penelitian.
4. Dalam proses pembelajaran praktek, guru mata pelajaran busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta menerapkan metode pemberian tugas, sehingga memudahkan peneliti untuk berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Menurut Liche Seniati (2009) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel sekunder.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Liche Seniati, (2009:49) “Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah: metode pemberian tugas dengan bimbingan guru

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Liche Seniati, (2009:50) “Variabel terikat atau *dependent variable* adalah respons subyek penelitian yang diukur sebagai pengaruh dari variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kompetensi menjahit blazer.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru

Metode pemberian tugas dengan bimbingan guru adalah suatu cara penyajian materi dengan memberikan tugas kepada siswa baik perseorangan maupun kelompok dimana dalam pelaksanaannya guru memberikan bantuan berupa pengetahuan dan pengarahan secara terus menerus dan sistematis untuk memotivasi dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2. Kompetensi Menjahit Blazer

Kompetensi menjahit blazer merupakan kemampuan seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperoleh dari hasil praktek menjahit blazer yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Hasil kompetensi siswa dalam menjahit blazer, dapat digunakan

untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah melaksanakan praktek menjahit blazer selama masa tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta, yaitu sebanyak 128 siswa yang terdiri dari empat kelas.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Butik

No.	Sub Populasi	Jumlah
1	Kelas XI Busana 1	32 siswa
2	Kelas XI Busana 2	32 siswa
3	Kelas XI Busana 3	32 siswa
4	Kelas XI Busana 4	32 siswa
Jumlah		128 siswa

(Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 4 Yogyakarta)

Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan ukuran populasi yang besar, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti, hanya mengambil sebagian populasi yang ditentukan dengan harapan dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

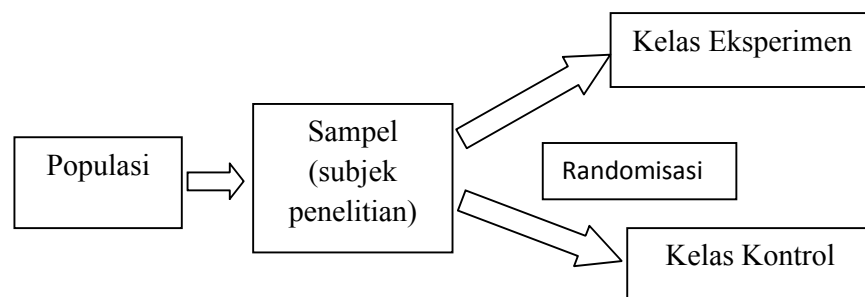
2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul betul mewakili populasinya”

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 2008:84). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika sampelnya lebih dari 100 maka diambil 10%, 15%, 50% tergantung kemampuan peneliti.

Berdasar pendapat Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari populasi, dengan alasan populasi sebesar 128 siswa dapat terwakili dengan mengambil sampel 64 siswa.

Prosedur dalam penelitian eksperimen yang dikemukakan Liche Seniati (2009:28) untuk melakukan teknik kontrol dalam penelitian eksperimen dilakukan randomisasi (*random assignment*), yaitu memasukkan subyek penelitian secara acak ke dalam kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan maksud agar kedua kelompok setara.



Gambar 3. Teknik Randomisasi (Liche Seniati, 2009:28)

Berdasarkan bagan tersebut maka, jumlah sampel yang diperoleh (64 siswa) dijadikan dua kelompok yang akan dimasukkan kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena jumlah siswa dalam kelas, sama dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, maka untuk mendapatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak (*random sampling*). Menurut Tulus Winarsunu (2010:16), teknik random dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan tanpa pilih pilih, dan untuk mendapatkannya bisa dilakukan dengan cara undian, cara ordinal dan dengan tabel.

Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara *Simple random sampling* dengan teknik undian. cara undian dilakukan dengan membuat gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi dalam hal ini nama kelas XI Busana di SMK N 4 Yogyakarta (XI Busana 1, XI Busana 2, XI Busana 3 dan XI Busana 4), kemudian dilakukan pengundian sebanyak dua kali, undian pertama untuk mendapatkan kelas kontrol, undian kedua untuk mendapatkan kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh dalam pengundian tersebut adalah:

Tabel 2. Hasil *Simple Random Sampling* penentuan kelas

Kelompok	Keterangan	Kelas	Jumlah sampel
Kelas Kontrol (KK)	Kelas yang apa adanya (tidak diberi perlakuan) yaitu dengan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru	XI Bus 1	32 siswa
Kelas Eksperimen (KE)	Kelas yang akan diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru	XI Bus 3	32 siswa
Total jumlah sampel dalam penelitian			64 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Tes

Tes merupakan “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Suharsimi Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini untuk mengetahui atau mengukur hasil kompetensi siswa dalam menjahit blazer. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotor dengan menggunakan tes unjuk kerja berdasar kriteria penilaian yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan penerapan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru praktek dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit blazer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh gambar selama proses pembelajaran dan gambar hasil karya siswa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Nana Sudjana, (2008:97-99) keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis. Instrumen penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain tes, wawancara dan kuesioner, data inventory, skala pengukuran, observasi, sosiometri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan (Nana Sudjana: 2008:100). Jenis tes yang digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menjahit blazer adalah tes kemampuan kognitif siswa berbentuk tes obyektif (soal pilihan ganda) dan tes kemampuan unjuk kerja siswa berdasarkan kriteria penilaian. Adapun kisi-kisi instrumen tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator	Sub Indikator	No soal	Jumlah soal	Bentuk soal
Pengetahuan tentang busana wanita (menjahit blazer)	1. Mengetahui pengertian blazer dan macam-macam model blazer	1,2,3	3	Pilihan ganda
	2. Mengetahui ciri ciri blazer	4,5,6	3	
	3. Mengetahui dan memahami bagian bagian blazer.	7,8,9	3	
	4. Memahami jenis jenis peralatan menjahit dan cara penggunaannya	10,11,12	6	
	5. Menganalisis kebutuhan bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap berdasarkan gambar busana wanita.	13,14,15	5	
		16,17,18,19,20		
Jumlah			20	

Instrumen penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
Penilaian unjuk kerja menjahit blazer)	1. Persiapan	Menyiapkan peralatan dan bahan sesuai kebutuhan	a. Mesin jahit b. Jarum jahit c. Gunting d. Sekoci e. Spul f. Pendedel g. Med line h. Alat pres i. Benang jahit j. Bahan pelapis k. Bahan utama yang akan dijahit	Siswa
	2. Proses	1. Langkah menjahit berdasarkan prosedur 2. Teknik penyambungan komponen tepat	a. Menjahit princes depan dan princes belakang b. Menjahit saku passpoille c. Menjahit lapisan pada badan muka d. Menyelesaikan lubang kancing passepoille e. Menjahit sisi badan (bahan utama dan furing) f. Menjahit bahu (bahan utama dan furing) g. Menyambung furing dengan lapisan muka h. Menjahit kerah i. Menjahit lengan Teknik <i>tailoring</i>	

		3. Teknik <i>pressing</i>	Melekatkan bahan pelapis pada bagian-bagian yang diperlukan sesuai prosedur	
		4. Teknik pemasangan furing	Teknik pemasangan vuring dilakukan sesuai prosedur	
		5. Finishing	a. Teknik pemasangan padding b. Teknik kelim c. Teknik pemasangan kancing	
	3. Hasil	1. Tampilan keseluruhan	a. Seam tidak mengkilap (hasil penyetrikaan bagus) b. Tidak terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan kerapian jahitan) c. Bentuk blazer sesuai dengan desain	
		2. Ketepatan ukuran	a. Kesesuaian ukuran	
	4. Waktu	Manajemen waktu	Pengaturan waktu dalam menyelesaikan praktik menjahit blazer	

Tabel 5. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Blazer

Pernyataan	Indikator keberhasilan	Bobot	Kriteria Penilaian				Kriteria Penelitian
			1	2	3	4	
Persiapan	1. Menyiapkan peralatan dan bahan sesuai kebutuhan: a. Mesin jahit b. Jarum jahit c. Jarum pentul d. Gunting e. Sekoci dan spul f. Pendedel g. Med line h. Alat pres i. Benang jahit j. Bahan pelapis k. Bahan utama yang akan dijahit	10%					1. Nilai 90-100: Kelengkapan alat dan bahan semua ada, bersih dan di uji coba sebelum digunakan. 2. Nilai 80-89: Kelengkapan alat dan bahan semua ada, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan. 3. Nilai 71-79: Kelengkapan alat dan bahan semua ada, kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan. 4. Nilai ≤70: Peralatan tidak lengkap kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan
Jumlah			10%				
Proses	Proses pelaksanaan mencakup 1. Langkah menjahit berdasarkan prosedur 2. Teknik penyambungan komponen tepat a. Menjahit princes depan	10%					1. Nilai 90-100: Jika: langkah menjahit; teknik penyambungan komponen; teknik pressing dan teknik finishing dilakukan dengan sangat tepat dan sesuai prosedur.

	dan princes belakang	2%					2. Nilai 80-89: Jika: langkah menjahit; teknik penyambungan komponen; teknik pressing dan teknik finishing dilakukan dengan cukup tepat dan sesuai prosedur.
	b. Menjahit saku passpoille	4%					
	c. Menjahit lapisan pada badan muka	2%					
	d. Menyelesaikan lubang kancing passepoille	2%					
	e. Menjahit sisi badan (bahan utama dan furing)	2%					3. Nilai 71-79: Jika: langkah menjahit; teknik penyambungan komponen; teknik pressing dan teknik finishing dilakukan dengan kurang tepat dan kurang sesuai prosedur.
	f. Menjahit bahu (bahan utama dan furing)	2%					
	g. Menjahit kerah	2%					
	h. Menjahit lengan	2%					
	1. Teknik <i>pressing</i> Melekatkan bahan pelapis pada bagian-bagian yang diperlukan sesuai prosedur	2%					4. Nilai ≤ 70: Jika :langkah menjahit; teknik penyambungan komponen; teknik pressing dan teknik finishing dilakukn dengan tidak tepat dan tidak sesuai prosedur.
	2. Teknik pemasangan furing	3%					
	3. Finishing: a. Teknik pemasangan <i>padding</i>	2%					
	b. Teknik kelim	3%					
	c. Teknik pemasangan kancing	2%					
Jumlah		40%					
Hasil	1. Tampilan keseluruhan d. Seam tidak mengkilap (hasil penyetrikaan bagus) e. Tidak terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan kerapihan jahitan) f. Bentuk blazer sesuai dengan desain 2. Proporsi atau ketepatan ukuran	10% 10% 10% 10%					1. Nilai 90-100: Jika: Tampilan keseluruhan blazer sangat sempurna, ukuran sesuai dengan ukuran model. 2. Nilai 80-89: Jika: Tampilan keseluruhan blazer sempurna, ukuran sesuai dengan ukuran model. 3. Nilai 71-79: Jika: Tampilan keseluruhan blazer kurang sempurna, ukuran kurang sesuai dengan ukuran model. 4. Nilai ≤ 70: Jika: Tampilan keseluruhan blazer kurang sempurna, ukuran tidak sesuai dengan ukuran model.
Waktu	Manajemen waktu	10%					1. Nilai 90-100: waktu pengumpulan tugas sangat sesuai dengan waktu yang ditentukan 2. Nilai 80-89: waktu pengumpulan tugas cukup sesuai dengan waktu yang ditentukan 3. Nilai 71-79: waktu pengumpulan tugas kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan 4. Nilai ≤ 70: waktu pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan
Jumlah		50%					
Jumlah keseluruhan		100%					

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya (Nana Sudjana 2008).

Dalam penelitian ini, ada dua lembar observasi digunakan, yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas atau kegiatan siswa pada waktu belajar dan lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran menjahit blazer yang dilakukan guru pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menjahit Blazer

Variabel	Proses mengajar	Indikator	Sub indikator	No item
Pengamatan proses belajar menjahit blazer	Pendahuluan	Membuka pelajaran	1. Membuka pelajaran	1
		Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran	2. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran	2
	Penyajian	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memberi informasi latar belakang	3
		Menjelaskan materi	1. Menjelaskan materi tentang blazer	4
			2. Mendemonstrasikan langkah menjahit blazer sesuai prosedur menjahit	5
			1. Memberikan tugas yang terarah	6
			2. Memberikan tugas/latihan menjahit blazer	7

			2. Memberikan petunjuk prosedur/langkah menjahit blazer	8,9
			3. Memberikan bimbingan dalam proses menjahit siswa	10,11,
			4. Memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan kesulitan	12,13
			5. Pembuatan laporan oleh siswa	14,15
	Penutup	Memberikan kesimpulan	1. Memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan	16
			2. Pengumpulan tugas oleh siswa	17
				18
		Mengecek kemampuan siswa	1. Mengecek ketrampilan siswa 2. Mengecek kemampuan kognitif siswa	19,20

Tabel 7. Kisi Kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menjahit Blazer

N o	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1.	Kerja keras	1. Bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan busana wanita 2. Senang dan rajin belajar penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan 3. Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas	siswa
2.	Mandiri	1. Mengidentifikasi sendiri alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan 2. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai tanpa meminta bantuan orang lain. 3. Tekun dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	
3.	Bertanggung jawab	1. Menjaga kebersihan tempat kerja tanpa disuruh 2. Mengembalikan atau merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya 3. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka:
 - a. Mengidentifikasi standart kompetensi
 - b. Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
 - c. Menetapkan kompetensi dasar
 - d. Memilih materi
 - e. Menyusun proses pembelajaran
2. Menetapkan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran membuat atau menjahit busana wanita.
3. Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek pada pembelajaran menjahit busana wanita yaitu menjahit blazer.
 - Silabus
 - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - Lembar penilaian tes
 - Lembar unjuk kerja
 - Media : *jobsheet*
 - Alat: benda jadi
4. Perangkat pembelajaran di evaluasi oleh para ahli, yaitu ahli metode pembelajaran dan ahli materi.
5. Mengimplementasikan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran menjahit busana wanita dengan materi menjahit blazer.

6. Memilih sampel dari semua populasi untuk dijadikan subyek dalam penelitian. Setelah sampel terpilih kemudian menentukan dua kelas untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara *random sampling*. Kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru) dan kelas eksperimen diberikan perlakuan (penerapan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru) dimana masing masing kelas sama sama diajarkan materi menjahit blazer yang merupakan bagian dari standar kompetensi menjahit busana wanita.

7. Tahap pembelajaran

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan eksperimen berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan ruang, waktu pelajaran yang dibutuhkan, metode serta media yang akan digunakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini berupa pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek. Waktu yang digunakan adalah selama proses pembelajaran menjahit blazer berlangsung yaitu 4 kali pertemuan @ 6 x 45 menit Pelaksanaan pemberian *treatment* adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang materi blazer

2) Pelaksanaan:

- Guru menjelaskan materi tentang blazer
- Guru membagikan jobsheet
- Guru mendemonstrasikan langkah menjahit bagian bagian blazer sesuai prosedur menjahit
- Siswa memperhatikan penjelasan guru
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjahit blazer sesuai desain berdasarkan prosedur menjahit yang sudah dijelaskan
- Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru dengan aktif, mandiri dan penuh tanggung jawab
- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan
- Guru memberikan pengawasan dalam proses praktek menjahit
- Guru memberikan bimbingan (tutorial) kepada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar
- Guru berkeliling, membimbing serta mengecek pekerjaan siswa satu per satu
- Guru menyuruh siswa untuk membuat laporan kerja menjahit blazer
- Guru membimbing siswa dalam menyusun laporan kerja menjahit blazer

3) Penutup

- Guru memberi kesimpulan dan memberikan pemecahan masalah yang muncul pada saat menjahit blazer
- Guru memberikan umpan balik terhadap siswa tentang materi yang diajarkan
- Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa (hasil menjahit blazer)

8. Melakukan Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Dalam observasi ini, observer mengisi instrumen dengan *check list* sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung. Selain pengisian data, observer juga melakukan pemotretan untuk pengambilan dokumentasi pada saat proses pembelajaran menjahit berlangsung. Dalam mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, peneliti dibantu guru bidang studi.

9. Melakukan *Posttest*

Tahap ini merupakan tahap pengukuran akhir terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran. Hasil penilaian *posttest* ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang ditimbulkan akibat dari suatu perlakuan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek terhadap kompetensi menjahit blazer pada kelas yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

9. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian data diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis statistik. Perhitungan statistik dapat dilakukan secara manual ataupun dengan menggunakan program komputer seperti *SPSS*, *Excel* dan sebagainya.

10. Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik akan dapat menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis mengenai ada atau tidak pengaruh metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek terhadap prestasi belajar menjahit.

I. Pengujian Instrumen

1. Validitas

Menurut Nana Sudjana (2008), validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penyusunan instrumen, adalah validitas isi, validitas bangun pengertian (*construct validity*) dan validitas ramalan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

“Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur, yaitu mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur” (Nana Sudjana, 2008:117). Agar memenuhi validitas isi, peneliti meminta bantuan para ahli (*judgment expert*), untuk meneliti serta menelaah isi tiap butir instrumen dalam penelitian. Para ahli (*judgment expert*) yang menelaah instrumen dalam penelitian ini adalah dua ahli materi membuat blazer (busana wanita) dari

Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Teknik Busana Ibu Nanie Asrie Yuliati M.Pd. dan Ibu Sri Wisdiati M.Pd., satu ahli metode pembelajaran dari Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Teknik Busana, Ibu Sri Widarwati M.Pd., dan satu guru mata pelajaran busana wanita dari SMK Negeri 4 Yogyakarta Jurusan Busana Butik Ibu Dra. Liliek Anggraini.

Dari hasil pernyataan *judgment expert*, menunjukkan bahwa Instrumen lembar penilaian unjuk kerja menjahit blazer, lembar aktivitas siswa dan lembar observasi proses pembelajaran dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk lembar tes pilihan ganda setelah diteliti dan dinyatakan layak oleh para ahli kemudian diujicobakan. Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus koefisien korelasi biserial (r_{pbis}), Apabila didalam perhitungan didapat $r_{hit} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid (Suharsimi Arikunto, 1999 : 270).

Setelah dilakukan perhitungan, dari 20 soal ternyata item no 4,5 dan item no 9 tidak valid. Agar memenuhi validitas item, kemudian butir soal tersebut dibenahi sampai dinyatakan valid untuk dapat digunakan dalam mencari data.

2. Reliabilitas

Menurut Nana Sudjana (2008: 120-121), reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 59) reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik antar rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*judgment experts*). Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dengan tingkat reliabilitas tinggi, tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- b. Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.

- c. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Instrumen

Kelayakan	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Adapun hasil validasi ketiga ahli (*judgment experts*) lembar penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Rangkuman Hasil Validitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Blazer

<i>Jugment Expert</i>	Skor	Keterangan
Ahli 1	4	Layak
Ahli 2	4	Layak
Ahli 3	4	Layak

Tabel 10. Rangkuman Hasil Reliabilitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Kategori penilaian	Interval Skor	Keterangan
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq \text{skor} < 3$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/* rater terhadap item-item atau aspek penilaian kelayakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja yaitu: rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberi skor 4 dan rater ketiga

memberikan skor 4, maka ketiga hasil skor dinyatakan valid dan reliabel (layak) digunakan untuk pengambilan data.

Untuk lembar penilaian aktivitas siswa dalam menjahit, hasil validasi ketiga ahli (*judgment experts*) adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Rangkuman Hasil Validitas Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Menjahit Blazer

<i>Jugment Expert</i>	Skor	Keterangan
Ahli 1	4	Layak
Ahli 2	4	Layak
Ahli 3	4	Layak

Tabel 12. Rangkuman Hasil Reliabilitas Lembar aktivitas siswa dalam menjahit blazer

Kategori penilaian	Interval Skor	Keterangan
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	Lembar penilaian aktivitas siswa dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq \text{skor} < 3$	Lembar penilaian aktivitas siswa dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/* rater terhadap item-item atau aspek penilaian kelayakan instrumen lembar penilaian aktivitas siswa yaitu: rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberi skor 4 dan rater ketiga memberikan skor 4, maka ketiga hasil skor dinyatakan valid dan reliabel (layak) digunakan untuk pengambilan data.

Untuk reliabilitas lembar observasi proses pembelajaran menjahit blazer dengan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Validitas Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menjahit Blazer

<i>Jugment Expert</i>	Skor	Keterangan
Ahli 1	5	Layak
Ahli 2	5	Layak

Tabel 14. Rangkuman Hasil Reliabilitas Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menjahit Blazer

Kategori penilaian	Interval Skor	Keterangan
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Lembar observasi proses pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq \text{skor} < 2$	Lembar observasi metode pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Reliabilitas tes pilihan ganda diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson KR-21:

$$R_{11} = 1 - \frac{(\quad)}{.}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

M = rerata skor total

S = standar deviasi dari tes

(Suharsimi Arikunto 2009:103)

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2010: 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Tingkat keterandalan reliabilitas penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Keterandalan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup Tinggi
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas diperoleh dari hasil uji coba (*try out*) dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang. Adapun hasil perhitungan reliabilitas test pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{1}{n} \left(1 - \frac{\sum (r_{ij})^2}{n} \right) \\
 &= \frac{1}{20} \left(1 - \frac{1,05}{20} \right) \\
 &= \frac{1}{20} \left(1 - 0,0525 \right) \\
 &= (1,05) \left(1 - 0,0525 \right) \\
 &= (1,05)(0,56) = 0,58
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,58. Dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian karena berdasarkan perhitungan reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor dengan angka 0–1.0. Semakin tinggi koefisien dengan mendekati angka 1.0 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi (Saifuddin Azwar,2001:9). Berdasarkan tabel tingkat keterandalan reliabilitas berdasarkan Sugiyono (2010), menunjukkan tingkat keterandalan cukup tinggi (0,400-0,599)

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahap penting di mana data yang dikumpulkan diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya yang telah dirumuskan sebelumnya atau untuk menguji hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, unjuk kerja, penilaian prestasi belajar dan penilaian sikap. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Menurut Sukardi (2008) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan.

Untuk mengetahui hasil kompetensi menjahit blazer berupa data kuantitatif disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti.

Menurut Sri Wening (1996) pengolahan data hasil belajar dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai, selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus*, dan simpangan baku (*standard*

deviation). Menurut Sugiyono (2010:47-48), *Modus* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. *Median* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data hasil belajar (kompetensi menjahit) siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan :

Tabel 16. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
< 75,00	Belum Tuntas
≥ 75,00	Tuntas

(Sumber: SMK N 4 Yogyakarta)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jika siswa memperoleh nilai kurang dari 75,00 maka siswa dinyatakan belum kompeten atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75,00 maka siswa dinyatakan kompeten atau sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengetahui kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai.

Tabel 17. Kategori Penilaian Kompetensi Menjahit Blazer

Skor	Kategori	
96-100	Sangat baik sekali	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik sekali
91-95	Baik sekali	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik sekali
86-90	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
81-85	Lebih dari cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori lebih dari cukup
76-80	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
<75	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori

Untuk menganalisis data observasi kegiatan belajar mengajar aktivitas secara keseluruhan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Skor total aktivitas siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktivitas siswa : Jumlah kegiatan saat pengamatan

Skor total aktivitas siswa: jumlah skor maksimal yang dilakukan oleh siswa.

1. Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya. Uji normalitas ini dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dan dapat pula dengan melihat nilai *ratio skewness* dan nilai *ratio kurtosis* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.16. Menurut Hartono (2008:42) “Bila *ratio skewness* dan nilai *ratio kurtosis* lebih

kecil dari ± 2 berarti distribusi normal dan bila *ratio skewness* dan nilai *ratio kurtosis* lebih besar dari ± 2 berarti distribusi data tidak normal”.

Adapun rumus *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk melihat normalitas data, sebagai berikut:

$$= 1,36 \frac{\sqrt{n}}{\sqrt{m}}$$

Keterangan :

KD : Harga *K-Smirnov* yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 389)

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Hasil uji normalitas data dengan melihat nilai *ratio skewness* dan nilai *ratio kurtosis*

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Ketentuan	kelas_kontrol	kelas_eksperimen
Skewness	.284	-.086
Std. Error of Skewness	.414	.414
Kurtosis	-.770	-.890
Std. Error of Kurtosis	.809	.809

Sumber : Hasil print out analisis data dengan SPSS 16 *for windows*

Dari perhitungan data pada kelas kontrol menunjukkan nilai *ratio skewness* $0,284 < 2$ dan nilai *ratio kurtosis* $-0,77 < -2$ maka data pada kelas kontrol normal. Data pada kelas eksperimen

menunjukkan $ratio\ skewness = 0,086 < 2$ $ratio\ kurtosis = -0,89 < -2$, maka data pada kelas eksperimen normal.

- 2) Hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*

Untuk memudahkan perhitungan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, peneliti menggunakan bantuan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows*. Adapun hasil perhitungan dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan KSZ

Data	Nilai KSZ	P	Kesimpulan
Kelas kontrol	1,883	0,328	Normal
Kelas eksperimen	1,434	0,166	Normal

(Sumber : Analisis data dengan SPSS 16 *for windows** lampiran 4)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi = 0,05 ($P > 0,05$). Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa data pada kelas kontrol nilai p 0,328 > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Data pada kelas eksperimen nilai p 0,116 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.

Dari kedua analisa perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Tes statistik untuk menguji homogenitas adalah uji-F, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2010: 140)

Dengan bantuan SPSS *for windows* 16.0 menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan data hasil penilaian kognitif pilihan ganda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan perhitungan uji- F.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	db	p	Keterangan
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	0,205	2,95	3:28	0,892	F _{hitung} < F _{tabel}

Sumber : Analisis data dengan SPSS 16 *for windows* * lampiran 4

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,205. dengan signifikansi 0,892. Kemudian dikonsultasikan dengan data

F_{tabel} dengan ketentuan pembilang=3 dan penyebut =28 maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,95. Jadi dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,205 < 2,95$) dan $P \text{ signifikan} > 0,05$ ($0,892 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kompetensi menjahit blazer tersebut mempunyai variansi yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini diambil taraf signifikansi 5 % (0,05). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan tandingan hipotesis alternatif (H_a), yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis uji-t yaitu untuk menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel X dan variabel Y berdasarkan perbedaan hasil kompetensi menjahit blazer antara kelas yang diberi *treatment* metode pemberian tugas dengan bimbingan guru dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Analisis uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru praktek terhadap prestasi menjahit busana wanita. Adapun Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka menolak hipotesis nol (H_0) yang secara statistik menyimpulkan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima hipotesis nol (H_0) yang secara statistik menyimpulkan bahwa variabel independent (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh signifikan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berlokasi di Jln. Sidikan no.60 UH, Yogyakarta. SMK ini merupakan salah sekolah kejuruan kelompok pariwisata berstatus Negeri yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 (Sekolah dengan Standar Internasional). Sebagai lembaga pendidikan yang mengacu pada sistem Manajemen Mutu Standar ISO 9001:2008, SMK Negeri 4 Yogyakarta mempunyai tujuh Bidang Keahlian antara lain Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut, Busana Butik, Jasa Boga, Patiseri, Usaha Jasa Wisata dan Akomodasi Perhotelan.

Berdasarkan silabus di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada kelas XI pada standar kompetensi membuat busana wanita dilaksanakan dengan durasi waktu 102 jam x 45 menit, tatap muka teori dan praktik (disekolah) 148 Jam dan praktek industri 68 jam. Materi pelajaran menjahit blazer pada kompetensi dasar menjahit busana wanita diberikan pada semester 3 dengan durasi waktu 4 kali tatap muka dengan alokasi waktu @ 6 x 45 menit.

Adapun fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran menjahit di dalam kelas meliputi: mesin jahit 12 buah, mesin obras 1 buah, meja

pressing 2 buah, boneka jahit 2 buah, setrika listrik 4 buah dan cermin pasen 3 buah.

Keterlaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari tenaga pengajar di sekolah yaitu guru dan karyawan. Guru di SMK Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 139 Orang, dengan perincian 87 guru tetap Diknas, 3 guru agama Diknas, 4 guru agama Depag, 17 guru bantu dan 19 guru tidak tetap. Sedangkan Pegawai SMK Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 179 orang, terdiri atas 19 pegawai tetap Diknas, 84 guru tetap Diknas/Kepsek, 6 pesuruh, 18 karyawan tidak tetap, 7 guru Nota Tugas/GB, 36 guru tidak tetap dan 9 pegawai tidak tetap.

2. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi eksperimen*, dengan desain dua kelompok tipe *static group design* atau *non equivalent posttest-only design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru praktek terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa (kegiatan siswa), lembar observasi proses pembelajaran, test pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja menjahit blazer.

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, data yang diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas, data penilaian unjuk

kerja digunakan untuk melihat hasil kompetensi praktek menjahit dan data tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa mengenai materi tentang blazer.

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas XI sebanyak 64 siswa. Jumlah subyek penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing masing sebanyak 32 siswa. Pengambilan data dilakukan tanggal 2 Agustus sampai 12 September 2012.

a) Diskripsi Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol

Kelas yang terpilih menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI Busana 1. Kelas kontrol, merupakan kelas yang diajar dengan penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru. Kelas ini merupakan kelas yang apa adanya tanpa diberi perlakuan (*treatment*) dengan sampel sebanyak 32 siswa.

Untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada kelas kontrol ini, peneliti melakukan pengamatan terstruktur dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran. Dengan lembar observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dari awal sampai akhir pembelajaran menjahit blazer. Berdasarkan hasil lembar observasi proses pembelajaran diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa dan guru hanya mengawasi proses pelaksanaan praktek. Guru tidak memberikan bimbingan belajar secara menyeluruh. Interaksi guru

dengan murid terlihat kaku, sehingga proses pembelajaran terkesan tegang.

Untuk mengetahui hasil kompetensi siswa dalam menjahit blazer pada kelas kontrol dilakukan penilaian yang berkaitan dengan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aktivitas siswa, penilaian kognitif, dan penilaian unjuk kerja.

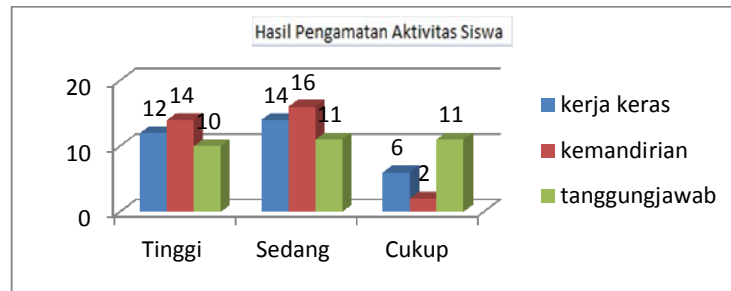
Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dibagi dalam tiga kategori yaitu kerja keras, kemandirian dan tanggung jawab. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

Kategori	Kerja keras		Kemandirian		Tanggung jawab	
	Siswa	%	siswa	%	siswa	%
Tinggi	12	28,1%	14	43,7%	10	31,2%
Sedang	14	43,7%	16	50%	11	34,4%
Cukup	6	21,9%	2	6,3%	11	34,4%
Total	32	100%	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru, dari 32 siswa, aktivitas yang mengarah pada kerja keras tinggi ditunjukkan oleh 12 siswa (28,1%), kerja keras yang sedang 14 siswa (43,7%) dan kerja keras yang cukup 6 siswa (21,9%). Aktivitas yang mengarah pada kemandirian tinggi, ditunjukkan oleh 14 siswa (43,7%), kemandirian sedang 16 siswa (50%) dan kemandirian cukup 2 siswa (6,3%). Aktivitas yang mengarah pada perilaku tanggung jawab yang tinggi ditunjukkan oleh 10 siswa (31,2%) dan perilaku tanggung jawab

sedang dan cukup masing masing 11 siswa (34,4%), jika dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

Hasil penilaian unjuk kerja menjahit blazer pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,4 dan nilai terendah sebesar 71,8. Rata rata kelas 79, *modus* (nilai yang sering muncul) 76,5 dan *median* 79,6. Dengan melihat nilai tertinggi dan nilai terendah, maka daftar nilai unjuk kerja dapat dibuat daftar distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan, jumlah kelas interval, dihitung dengan rumus *Sturges* (lihat lampiran 4). Adapun hasil distribusi frekuensi nilai unjuk kerja siswa dalam menjahit blazer sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Nilai Unjuk Kerja Siswa dalam Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	71,8-73,8	2	6,3
2.	74,8-76,8	7	21,9
3.	77,8-79,8	9	28,1
4.	80,8-82,8	13	40,6
5.	83,8-85,8	1	3,1
	Jumlah	32	100

Hasil penilaian kognitif siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, *median* 75, *modus* 75 dan rerata 75,6, adapun hasil perolehan nilai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Nilai Kognitif Siswa pada Kelas Kontrol

Jumlah skor	Nilai	Frekuensi	Presentase
14	70	7	21,8%
15	75	18	56,3%
16	80	3	9,4%
17	85	4	12,5%
Jumlah siswa		32	100%
Rata rata kelas		75,6	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 23, dari 32 siswa yang mendapat nilai tertinggi 85 adalah 4 siswa sebesar 12,5%, yang mendapat nilai 80 adalah 3 siswa sebesar 9,4%, yang mendapat nilai 75 adalah 18 siswa sebesar 56,3% dan yang mendapat nilai terendah 70 sebanyak 7 siswa sebesar 21,8%.

Hasil kompetensi menjahit blazer diperoleh dengan ketentuan 10% kemampuan afektif, 30% kemampuan kognitif dan 60% kemampuan psikomotor. Berdasarkan standar kompetensi siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta, ditentukan dengan menggunakan batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam setiap mata pelajaran sebesar 75.

Hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5, *modus* 76,9 dan *median* 78,1. Hasil kompetensi dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

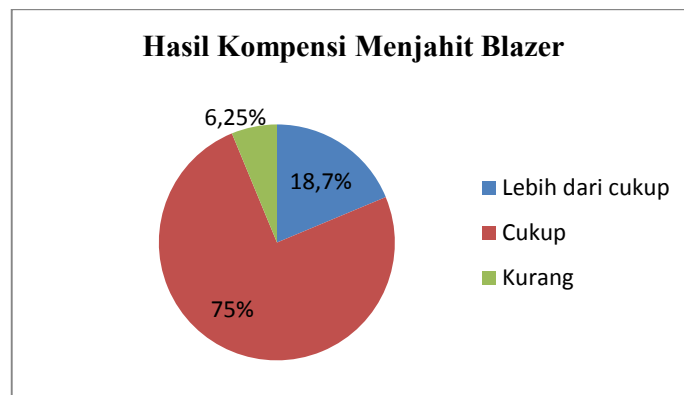
Tabel 24. Kategorisasi Nilai Kompetensi Siswa pada Kelas Kontrol

skor	kategori	Jumlah siswa	Presentase
96-100	Sangat baik sekali	-	
91-95	Baik sekali	-	
86-90	Baik	-	
81-85	Lebih dari cukup	6	18,7%
76-80	Cukup	24	75%
<75	Kurang	2	6,25%

Sumber: Data primer diolah

Kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas kontrol dari 32 siswa masih sangat beragam, siswa yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 6 siswa (18,7%), dan siswa yang meraih nilai dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa (75%) dan yang kurang (belum memenuhi KKM) sebanyak 2 siswa (6,25%). Rata-rata kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas kontrol adalah 79,7. Hasil penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Hasil kompetensi menjahit blazer dari 32 siswa pada kelas kontrol, dapat dilihat pada diagram *pie* berikut:



Gambar 5. *Diagram Pie*
Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol

b) Diskripsi Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Eksperimen

Kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI Busana 3. Kelas eksperimen, merupakan kelas yang diberi perlakuan yaitu menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada kelas eksperimen ini, diketahui dengan melakukan pengamatan terstruktur seperti dilakukan pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberi bimbingan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu membantu dan menanyakan kesulitan dalam menjahit blazer dan berkeliling mengecek pekerjaan setiap siswa. Interaksi guru dengan siswa baik sehingga proses pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak membosankan karena guru selalu memotivasi siswa.

Hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas eksperimen dilakukan penilaian yang berkaitan dengan tiga aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

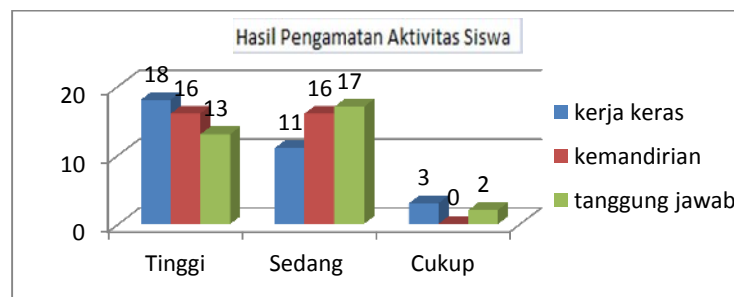
Hasil pengamatan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Menjahit Blazer pada Kelas Eksperimen

Kategori	Skor	Kerja keras		Kemandirian		Tanggung jawab	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tinggi	100	18	56,2%	16	50%	13	40,6%
Sedang	90	11	34,4%	16	50%	17	53,1%
Cukup	80	3	9,4%	0	0	2	6,3%
Total		32	100%	32	100%	32	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, dari 32 siswa, aktivitas yang mengacu pada kerja keras yang tinggi ditunjukkan oleh 18 siswa (56,2%), kerja keras yang sedang 11 siswa (34,4%) dan kerja keras yang cukup 3 siswa (9,4%). Aktivitas yang mengacu pada kemandirian yang tinggi, ditunjukkan oleh 16 siswa (50%), kemandirian sedang 16 siswa (50%) dan kemandirian cukup tidak ada. Aktivitas yang mengarah pada perilaku tanggung jawab yang tinggi ditunjukkan oleh 13 siswa (40,6%) dan perilaku tanggung jawab sedang 17 siswa (53,1%) dan perilaku tanggung jawab cukup 2 siswa (6,3%), jika dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 6. Histogram
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Kelas Eksperimen

Hasil penilaian unjuk kerja menjahit blazer pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 85,4 dan nilai terendah sebesar 77,1. Rata rata kelas 81,02, *modus* (nilai yang sering muncul) 81,5 dan *median* 81,5. Dengan melihat nilai tertinggi dan nilai terendah, maka daftar nilai unjuk kerja dapat dibuat daftar distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan, jumlah kelas interval, dihitung dengan rumus *Sturges* (lihat lampiran 4). Adapun hasil distribusi frekuensi nilai unjuk kerja siswa dalam menjahit blazer sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi frekuensi Nilai Unjuk Kerja Siswa dalam Menjahit Blazer pada Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	71,8-73,8	-	-
2.	74,8-76,8	-	-
3.	77,8-79,8	8	28,1
4.	80,8-82,8	21	40,6
5.	83,8-85,8	3	3,1
	Jumlah	32	100

Sumber: Data primer diolah

Hasil penilaian kognitif siswa pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, *median* 85, *modus* 85 dan *rerata* 86,8, adapun hasil perolehan nilai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 27. Rangkuman Nilai Kognitif Siswa pada Kelas Eksperimen

Jumlah skor	Nilai	Frekuensi	Presentase
16	80	9	28,1%
17	85	12	37,5%
18	90	5	15,6%
19	95	2	6,3%
20	100	4	12,5%
Jumlah siswa		32	100%
Rata rata kelas		86,8	

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa, dari 32 siswa, yang mendapat nilai tertinggi 100 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang mendapat nilai 95 sebanyak 2 siswa (6,3%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 5 siswa (15,6%), yang mendapat nilai 85 sebanyak 12 siswa (37,5%) dan yang mendapat nilai terendah 80 sebanyak 9 siswa (28,1%).

Hasil kompetensi menjahit blazer diperoleh dengan ketentuan 10% kemampuan afektif, 30% kemampuan kognitif dan 60% kemampuan psikomotor. Berdasarkan standar kompetensi siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta, ditentukan dengan menggunakan batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam setiap mata pelajaran sebesar 75.

Hasil perolehan nilai kompetensi siswa pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi sebesar 91,2, nilai terendah 79,1, rerata kelas 83,8, *modus* 82,1 dan *median* 83. Berdasarkan hasil kompetensi dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

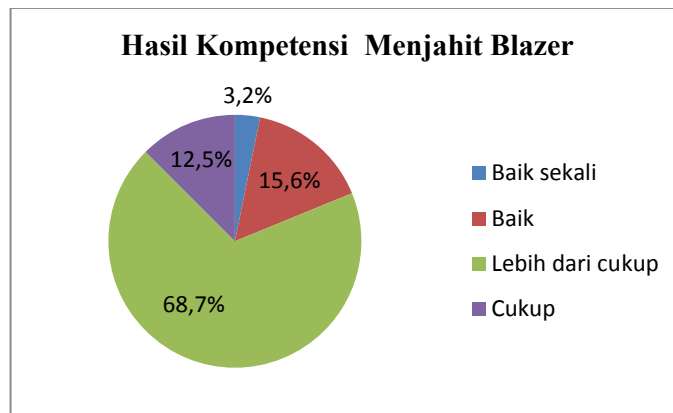
Tabel 28. Kategorisasi Nilai Kompetensi Siswa pada Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
96-100	Sangat baik sekali	-	-
91-95	Baik sekali	1	3,2%
86-90	Baik	5	15,6%
81-85	Lebih dari cukup	22	68,7%
76-80	Cukup	4	12,5%
<75	Kurang	-	-

Sumber: Data primer diolah

Kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas eksperimen, dari 32 siswa telah mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Siswa yang meraih nilai kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang meraih nilai dengan kategori baik sebanyak 5 siswa (15,6%), siswa yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 22 siswa (68,7%), dan siswa yang meraih nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,5%). Hasil penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Hasil kompetensi menjahit blazer dari 32 siswa pada kelas eksperimen, dapat dilihat pada diagram *pie* berikut:



Gambar 7. *Diagram Pie*
Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Eksperimen

c) Hasil Kompetensi Siswa dalam Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMKN 4 Yogyakarta

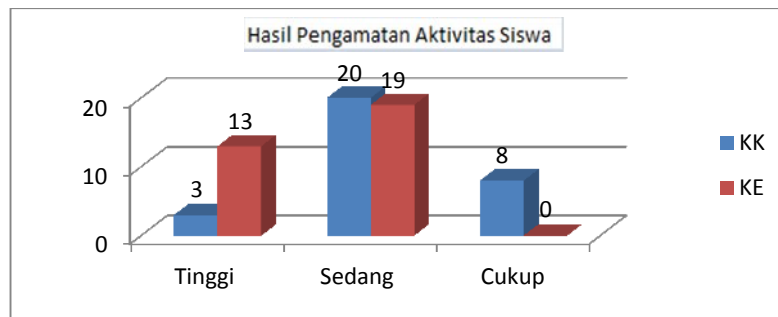
Menurut Tulus Winarsunu (2009:2), analisis statistik induktif dapat digunakan untuk menyimpulkan keadaan populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan adanya perbedaan aktivitas yang cukup signifikan yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kategori	Skor	Aktivitas Siswa			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Tinggi	91-100	3	9,3%	13	40,6%
Sedang	81-90	20	62,5%	19	59,4%
Cukup	71-80	8	25%	-	-
Total		32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan kata lain terdapat peningkatan aktivitas siswa akibat dari penggunaan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru. Hal tersebut dapat dilihat dalam histogram berikut:



Gambar 8. Histogram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 6. dapat dijelaskan, siswa yang menunjukkan aktivitas tinggi pada kelas kontrol sebanyak 3 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen 13 siswa, yang menunjukkan aktivitas sedang pada kelas kontrol 20 siswa sedangkan pada kelas eksperimen 19 siswa, yang menunjukkan aktivitas cukup pada kelas kontrol sebesar 8 siswa sedang pada kelas eksperimen tidak ada.

Hasil penilaian kognitif yang diperoleh siswa dari skor jawaban tes pilihan ganda yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Hasil Nilai Kognitif Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jumlah skor	Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
14	70	7	-
15	75	18	-
16	80	3	9
17	85	4	12
18	90	-	5
19	95	-	2
20	100	-	4
Jumlah siswa		32	

Tabel 31. Hasil Perhitungan Statistik Nilai Kognitif Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perhitungan Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata rata kelas	73,9	86,8
Median	75	85
Modus	75	85
Nilai max	85	100
Nilai min	70	80

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai kognitif yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Dilihat dari nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 100 dan pada kelas kontrol 85, nilai terendah siswa pada kelas eksperimen 80 dan pada kelas kontrol 70.

Jika melihat banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 70 sampai dengan nilai 100, diketahui bahwa pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 siswa dan pada kelas eksperimen tidak ada, pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 18 siswa dan pada kelas eksperimen tidak ada, pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 siswa dan pada kelas eksperimen 9 siswa, pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 4 siswa dan pada kelas eksperimen 12 siswa, pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 90 tidak ada dan pada kelas eksperimen 5 siswa, pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 95 tidak ada dan pada kelas eksperimen 2 siswa, pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 100 tidak ada dan pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa.

Hasil penilaian kognitif pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru yang dilaksanakan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh kompetensi menjahit blazer ditinjau dari kognitifnya.

Hasil penilaian unjuk kerja siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel statistik hasil penilaian unjuk kerja berikut ini:

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Nilai Unjuk Kerja Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	71,8-73,8	2	-
2.	74,8-76,8	7	-
3.	77,8-79,8	9	8
4.	80,8-82,8	13	21
5.	83,8-85,8	1	3
	Jumlah	32	

Tabel 33. Hasil Perhitungan Statistik Nilai Unjuk Kerja Siswa dalam Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perhitungan Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	79	81
Median	79,6	81,5
Modus	76,5	81,5
Nilai max	83,4	85,4
Nilai min	71,8	77,1

Sumber: Data primer diolah

Hasil perhitungan statistik penilaian unjuk kerja, menunjukkan Hasil rata rata nilai kelas eksperimen (81) lebih besar dari pada rata rata nilai kelas kontrol (79), nilai tengah (*median*) pada kelas kontrol sebesar 79,6 dan pada kelas eksperimen sebesar 81,5, nilai yang sering muncul (*modus*) pada kelas kontrol adalah 76,5 sedangkan pada kelas eksperimen 81,5. Pada kelas kontrol hanya mampu mendapatkan nilai tertinggi sebesar 83,4, dan terendah 71,8, pada

kelas eksperimen mampu mendapatkan nilai tertinggi sebesar 85,4 dan terendah 77,1.

Hasil penilaian unjuk kerja pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru yang dilaksanakan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap kompetensi menjahit blazer ditinjau dari kemampuan unjuk kerjanya.

Hasil kompetensi menjahit blazer secara keseluruhan baik pada kelas kontrol (kelas yang menerapkan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru) maupun kelas eksperimen (kelas yang menerapkan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Siswa 1	77,3	87,1
2	Siswa 2	75,8	83,1
3	Siswa 3	77,0	84,4
4	Siswa 4	72,5	82,4
5	Siswa 5	77,8	80,0
6	Siswa 6	75,0	81,3
7	Siswa 7	80,6	84,2
8	Siswa 8	75,4	91,2
9	Siswa 9	80,0	82,7
10	Siswa 10	83,4	83,8
11	Siswa 11	78,9	81,6
12	Siswa 12	79,6	85,9
13	Siswa 13	77,4	88,1
14	Siswa 14	79,0	85,4
15	Siswa 15	78,7	89,4
16	Siswa 16	83,8	82,5
17	Siswa 17	73,2	84,0
18	Siswa 18	76,9	79,1
19	Siswa 19	81,2	82,6
20	Siswa 20	78,5	84,3
21	Siswa 21	75,2	83,7
22	Siswa 22	77,8	84,5
23	Siswa 23	77,0	82,1
24	Siswa 24	82,0	88,8
25	Siswa 25	80,9	81,1
26	Siswa 26	78,3	82,1
27	Siswa 27	82,7	82,1
28	Siswa 28	76,9	80,3
29	Siswa 29	82,2	83,0
30	Siswa 30	80,4	82,1
31	Siswa 31	76,8	89,0
32	Siswa 32	76,6	80,0

Tabel 35. Kategorisasi Nilai Kompetensi Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

skor	kategori	Kelas Kontrol	%	Kelas Eksperimen	%
96-100	Sangat baik sekali	-	0	-	0
91-95	Baik sekali	-	0	1	3,2%
86-90	Baik	-	0	5	15,6%
81-85	Lebih dari cukup	6	18,7%	22	68,7%
76-80	Cukup	24	75%	4	12,5%
<75	Kurang	2	6,25%	-	0
Jumlah		32	100%	32	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 35, diketahui bahwa nilai kompetensi menjahit blazer yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Hasil nilai kategori baik sekali dan baik dicapai siswa pada kelas eksperimen sebanyak 6 siswa sedangkan pada kelas kontrol tidak ada. Kategori nilai lebih dari cukup (81-85), pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa (18,7%) sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 22 siswa (68,7%), hal ini membuktikan adanya peningkatan kompetensi yang tadinya 18,7% pada kategori lebih dari cukup menjadi 68,7%. Perolehan nilai kompetensi kategori cukup (76-80) pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa (75%) sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa (12,5%), Perolehan nilai <75 atau pada kategori kurang pada kelas kontrol sebanyak 2 siswa sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada.

Perhitungan statistik hasil kompetensi siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Perhitungan Statistik Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perhitungan Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Mean</i>	78,4	83,8
<i>Median</i>	78,1	83
<i>Modus</i>	76,9	82,1
Nilai tertinggi	83,8	91,2
Nilai terendah	72,5	79,1

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 37. Tabel Konversi Skor

Angka 100	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-75	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2009:245)

Berdasarkan tabel konversi skor menurut Suharsimi Arikunto (2009), rerata skor nilai pada kelas kontrol 78,4 berada pada kategori baik, dan rerata skor nilai pada kelas eksperimen 83,8 berada pada kategori baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru dapat mengoptimalkan hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji prasyarat analisis (normalitas dan homogenitas data) terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji beda dengan analisis *T-test*. Data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data hasil kompetensi menjahit blazer yang telah dinyatakan normal dan berasal dari sampel yang homogen. Hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

- 1) H_a : terdapat pengaruh signifikan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMK Negeri Yogyakarta.
- 2) H_o : tidak terdapat pengaruh signifikan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMK Negeri Yogyakarta.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima Hipotesis alternatif (H_a), yang secara statistik menyimpulkan bahwa variabel *independent* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima hipotesis nol (H_o) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), yang secara statistik menyimpulkan bahwa variabel *independent* (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

Hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 38. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	df	p	Keterangan
Metode pemberian tugas dengan bimbingan guru	7,361	1,695	31	0,000	$T_{hitung} > T_{tabel}$ = signifikan

(Sumber : perhitungan dengan SPSS 16.0*lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji-t tersebut, diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 7,361, nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df 31 adalah 1,695. Dari perhitungan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMK Negeri Yogyakarta.

B. Pembahasan

Hasil kompetensi siswa dalam menjahit blazer pada kelas kontrol diketahui dengan melakukan penilaian yang berkaitan dengan tiga aspek penilaian. Penilaian aktivitas siswa, penilaian kognitif, dan penilaian unjuk kerja. Hasil kompetensi menjahit blazer diperoleh dengan ketentuan 10% kemampuan afektif, 30% kemampuan kognitif dan 60% kemampuan psikomotor. Untuk mengetahui standar kompetensi siswa, ditentukan dengan melihat batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM yang ditentukan di SMK N 4 Yogyakarta adalah 75.

1. Kompetensi Menjahit Blazer Menggunakan Metode Pemberian Tugas Tanpa Bimbingan Guru pada Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta

Ditinjau dari hasil pengamatan aktivitas siswa diketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru, menunjukkan aktivitas yang cukup, aktivitas yang mengarah pada kerja keras yang tinggi ditunjukkan oleh 12 siswa, kerja keras yang sedang 14 siswa dan kerja keras yang cukup 6 siswa. Aktivitas yang mengarah pada kemandirian yang tinggi, ditunjukkan oleh 14 siswa, kemandirian sedang 16 siswa dan kemandirian cukup 2 siswa. Aktivitas yang mengarah pada perilaku tanggung jawab yang tinggi ditunjukkan oleh 10 siswa dan perilaku tanggung jawab sedang dan cukup masing masing 11 siswa.

Hasil nilai unjuk kerja menjahit blazer pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,4 dan nilai terendah sebesar 71,8. Rata rata kelas 79, *modus* (nilai yang sering muncul) 76,5 dan *median* 79,6. Dengan melihat nilai terendah siswa berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 dan melihat angka yang sering muncul (*modus*) sebesar 76,5, dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat siswa masih berada pada batas minimal kriteria ketuntasan belajar, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru belum dapat mengoptimalkan nilai pada unjuk kerja menjahit blazer.

Hasil nilai kognitif yang diperoleh siswa pada kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, *median* 75, *modus* 75 dan

rerata 75,6, dari 32 siswa yang mendapat nilai tertinggi 85 adalah 4 siswa sebesar 12,5%, yang mendapat nilai 80 adalah 3 siswa sebesar 9,4%, yang mendapat nilai 75 adalah 18 siswa sebesar 56,3% dan yang mendapat nilai terendah 70 sebanyak 7 siswa sebesar 21,8%. Dengan melihat hasil nilai kognitif, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi siswa dalam menjahit blazer masih kurang karena dari 32 siswa belum bisa menjawab semua pertanyaan atau soal yang diberikan.

Hasil kompetensi menjahit blazer secara keseluruhan pada kelas kontrol dari 32 siswa, masih sangat beragam dan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5, Rata-rata kompetensi 79,7, *modus* 76,9 dan *median* 78,1. Siswa yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 6 siswa (18,7%), dan siswa yang meraih nilai dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa (75%) dan yang kurang (belum memenuhi KKM) sebanyak 2 siswa (6,25%).

Melihat hasil kompetensi siswa pada kelas kontrol, nilai terendah masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal dan nilai yang sering muncul (*modus*), masih berada pada batas bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru yang diterapkan pada kelas kontrol belum bisa mengoptimalkan hasil kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2. Kompetensi Menjahit Blazer Menggunakan Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru pada Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta

Ditinjau dari hasil pengamatan aktivitas siswa diketahui bahwa dalam penerapan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, dari 32 siswa, menunjukkan aktivitas yang bagus, aktivitas yang mengarah pada kerja keras yang tinggi ditunjukkan oleh 18 siswa, kerja keras yang cukup 11 siswa dan kerja keras yang sedang 3 siswa. Aktivitas yang mengarah pada kemandirian yang tinggi, ditunjukkan oleh 16 siswa, kemandirian cukup 16 siswa dan kemandirian sedang tidak ada. Aktivitas yang mengarah pada perilaku tanggung jawab yang tinggi ditunjukkan oleh 13 siswa dan perilaku tanggung jawab cukup 17 siswa dan perilaku tanggung jawab sedang 2 siswa.

Hasil penilaian unjuk kerja menjahit blazer pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 85,4 dan nilai terendah sebesar 77,1. Rata rata kelas 81,02, *modus* (nilai yang sering muncul) 81,5 dan *median* 81,5. Nilai terendah siswa berada diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan angka yang sering muncul (*modus*) sebesar 81,5, dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat siswa sudah cukup bagus, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru dapat mengoptimalkan nilai pada unjuk kerja menjahit blazer.

Hasil penilaian kognitif siswa pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, *median* 85, *modus* 85 dan rerata 86,8, dari 32 siswa, yang mendapat nilai tertinggi 100 sebanyak 4 siswa (12,5%), yang mendapat nilai 95 sebanyak 2 siswa (6,3%), yang mendapat nilai 90

sebanyak 5 siswa (56,3%), yang mendapat nilai 85 sebanyak 12 siswa (37,5%) dan yang mendapat nilai terendah 80 sebanyak 9 siswa (28,1%). Dengan melihat hasil nilai kognitif, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi siswa dalam menjahit blazer sudah cukup bagus, karena sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan.

Hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas eksperimen, dari 32 siswa telah mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai tertinggi sebesar 91,2, nilai terendah 79,1, rerata kelas 83,8, *modus* 82,1 dan *median* 83. Siswa yang meraih nilai kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang meraih nilai dengan kategori baik sebanyak 5 siswa (15,6%), siswa yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 22 siswa (68,7%), dan siswa yang meraih nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,5%).

Hasil kompetensi siswa pada kelas eksperimen, berada pada kategori lebih dari cukup. Hal ini menyatakan bahwa bimbingan guru bukanlah satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil kompetensi siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi dalam pencapaian kompetensi siswa diantaranya faktor sarana prasarana, tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, lingkungan yang kondusif dan lain sebagainya. Meskipun demikian, bimbingan guru yang diberikan pada kelas eksperimen telah mampu meningkatkan hasil kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hasil kompetensi dengan bimbingan guru akan lebih optimal, jika didukung dengan fasilitas yang

memadai, tingkat kemampuan siswa yang baik serta lingkungan yang kondusif.

3. Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta

Hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas eksperimen (kelas yang menerapkan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru) lebih tinggi dibandingkan hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas kontrol (kelas yang menerapkan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru). Penerapan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru dapat memberikan perbedaan hasil yang signifikan pada kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, baik dari aspek pengamatan aktivitas siswa, aspek kognitif maupun aspek psikomotornya.

Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa akibat dari penggunaan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru. Hasil nilai kognitif siswa, menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai materi menjahit blazer pada kelas yang dibimbing guru lebih baik dari pada tidak dibimbing. Hasil penilaian unjuk kerja, menunjukkan, kinerja dalam proses menjahit blazer pada kelas yang dibimbing guru lebih baik dari pada tidak dibimbing.

Melihat perolehan hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas eksperimen lebih besar dari pada perolehan hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas kontrol, maka berdasarkan hasil uji-t diketahui besarnya t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,361 > 1,695$), maka H_0 ditolak dan H_a

diterima dan dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru mempunyai pengaruh terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMK Negeri Yogyakarta.

4. Pelaksanaan Proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menjahit blazer pada kelas XI yang menerapkan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru 100% terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberi bimbingan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu membantu dan menanyakan kesulitan dalam menjahit blazer. Guru melakukan bimbingan secara menyeluruh kepada semua siswa, dengan berkeliling mengecek pekerjaan setiap siswa. Interaksi guru dengan siswa terjalin sangat baik sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan mengacu pada perumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 6 siswa (18,7%), dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa (75%) dan yang kurang (belum memenuhi KKM) sebanyak 2 siswa (6,25%). Rerata kompetensi menjahit blazer 78,4 berada pada kategori baik.
2. Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 91,2, nilai terendah 79,1. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,2%), dengan kategori baik sebanyak 5 siswa (15,6%), dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 22 siswa (68,7%), dan dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,5%). Rerata kompetensi menjahit blazer 82,1 berada pada kategori baik sekali.
3. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit

blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. Besarnya t_{hitung} 7,361, nilai t_{tabel} : 1,695 pada taraf signifikansi 5% dengan df 31. Dari hasil tersebut, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru berpengaruh terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta.

4. Hasil observasi proses pembelajaran menjahit blazer pada kelas XI yang menerapkan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

B. Implikasi

Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran menjahit dapat membantu siswa memperkaya pengetahuannya. Penerapan metode ini sudah tepat diterapkan dalam proses pembelajaran praktek, dimana bahan pelajaran cukup banyak, sementara waktu yang digunakan sedikit. Penerapan metode pemberian tugas yang disertai dengan bimbingan guru akan lebih mengoptimalkan hasil kompetensi siswa dibandingkan dengan tidak melakukan bimbingan. Dengan bimbingan guru yang baik dalam proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas akan banyak membantu siswa dalam belajar, terutama dalam mengatasi kesulitan atau masalah yang dialami saat mengerjakan tugas. Perpaduan antara metode pembelajaran yang tepat dengan bimbingan belajar oleh guru yang

berkompeten akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang secara otomatis juga akan meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Hasil kompetensi menjahit blazer dengan menggunakan metode pemberian tugas di SMKN 4 Yogyakarta belum optimal, oleh sebab itu diperlukan cara yang efektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa dalam menjahit blazer, salah satunya dengan memberikan bimbingan belajar.
- b. Setelah penelitian eksperimen ini, diharapkan dalam menerapkan metode pemberian tugas dalam menjahit blazer, guru melakukan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa supaya hasil kompetensi dalam menjahit blazer dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M., Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ella Yulaelawati. (2007). Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pakar Raya.
- Ernawati, Izwerni & Weni Nelmira. (2008). Tata Busana Untuk SMK jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- _____. (2008). Tata Busana untuk SMK Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo. (2009). Tailoring Membuat Blazer dalam 1 Hari. Yogyakarta: Kanisius.
- Harun Imansyah (Tanpa Tahun). Metode Pemberian Tugas. Diakses dari [http: File Upi.edu/Direktori/FPMI PA/ Jurusan Pendidikan fisika](http://FileUpi.edu/Direktori/FPMI_PA/Jurusan_Pendidikan_fisika). pada tanggal 08 Januari 2012. Jam 08.30 WIB.
- Hartono. (2009). Statistik Untuk Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Junaidi. (2010). Titik Persentase Distribusi t. Diakses dari <http://junaidichaniago.wordpress.com>. Pada tanggal 15 Juli 2012. Jam 18.30 WIB.
- Liche Seniati, Aries Tulianto dan Bernadette N. Setiadi. (2009). Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT Indeks
- Muhibbin Syah. (2001). Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali press
- Moh. User Usman dan Lilis Setiawati. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nanie Asri Yuliati.2004. *Busana Tailoring*.Yogyakarta. FPTK IKIP Yogyakarta
- Ngalim Purwanto.2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosda karya.
- Nofia Dandy.(2012). Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana *Tailoring* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK N 2 Nganjuk. Laporan Penelitian. Fakultas PTBB UNY.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Radias Saleh. (1991). *Teknik Pembuatan Busana*. Jakarta: CV Sira Saka.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siti Masyuroh. (2006). Pengaruh Penggunaan Tugas Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. *Laporan Penelitian*. Fakultas MIPA UNS.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta UNY Press.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Psikologi Belajar* Ed. 1. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Psikologi Belajar* Ed. 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. cet. ke- 9. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung:CV Alfabeta.
- Tarsis Tarmudji. (1996). *Metode dan Penyajian Materi*. Yogyakarta: Liberty.

- Tinar Bukaning Tyas Utami. (2004) Hubungan antara Bimbingan Guru Praktek Menurut Persepsi Siswa dengan Prestasi Belajar Praktek Menjahit II Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2003/2004. *Laporan Penelitian*. Fakultas PTBB UNY.
- Tulus Winarsunu.(2010). Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang. UMM press.
- Wijaya Kusuma. (2009). Metode Pemberian Tugas. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com>. Pada tanggal 12 februari 2012, jam 19.00 WIB
- W.S Winkel. (1996). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- W.S Winkel dan MM Sri Hartati. (2007). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta. Media Abadi.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

- ♦ **LEMBAR TES PILIHAN GANDA**
- ♦ **LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA**
- ♦ **LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA**
- ♦ **LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

SOAL POST-TEST
MENJAHIT BLAZER PADA STANDAR KOMPETENSI
MEMBUAT BUSANA WANITA

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dibawah ini dengan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d !

1. Busana wanita yang berbentuk jas atau semi jas yang bersifat formal adalah....
 - a. Blouse
 - b. Blazer
 - c. Cardigan
 - d. Gamis
2. Setelan yang terdiri dari dua helai busana, yaitu rok dan jas dari bahan yang sama disebut...
 - a. *Trois piece*
 - b. *Three piece*
 - c. *Two piece*
 - d. *One piece*

3.



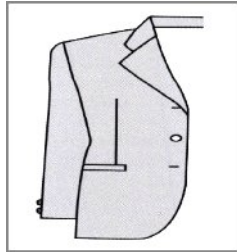
Model jas wanita seperti pada gambar disebut ...

- a. *Jump suit*
 - b. *Single breasted*
 - c. *Double breasted*
 - d. *Safari*
4. Ciri ciri blazer, adalah....
 - a. Menggunakan renda
 - b. Siluet Y
 - c. Kerah kemeja
 - d. Menggunakan *lining*
5. Garis hias dari bahu/kerung lengan lurus/melengkung ke bawah pada pembuatan blazer disebut
 - a. *Garis Empire*
 - b. *Garis pas*
 - c. *Garis Princes*
 - d. *Garis bahu*

6. Dibawah ini yang bukan merupakan model saku blazer adalah....

- a. Saku tentara
- b. Saku passpoille
- c. Saku dalam
- d. Saku vest

7. Bentuk kerah blazer seperti pada gambar dibawah ini adalah....



- a. kerah *shanghai*
- b. Kerah *shiller*
- c. Kerah kemeja
- d. Kerah jas

8. Bagian-bagian yang perlu diselesaikan dengan jahitan tangan, yaitu...

- a. Memasang furing lengan
- b. Memasang lengan
- c. Memasang kerah
- d. Menjahit saku passpoille

9. Bagian blazer yang berfungsi sebagai pelapis untuk menutupi jahitan adalah....

- a. *Facing*
- b. *Interfacing*
- c. *vuring*
- d. *Interlining*

10. Di bawah ini yang bukan merupakan alat-alat untuk mengepres adalah.....

- a. Seterika listrik
- b. Mesin jahit
- c. Seterika uap
- d. Mesin press

11. Cara memasang bahan pengeras (viselin) dilakukan dengan cara....

- a. Dikelim
- b. Dijelujur
- c. Dijahit halus
- d. Dipress

12. Bahan utama yang cocok untuk pembuatan blazer adalah....

- a. *Tafetta*
- b. *Sifon*
- c. *Drill*
- d. *Asahi*

13. Bahan yang bisa digunakan untuk *lining* (vuring) adalah...
- a. *Asahi*
 - b. *Drill*
 - c. *Viselin*
 - d. *Satin*
14. Penyelesaian kelim bawah blazer dilipat kedalam kemudian diselesaikan dengan tusuk....
- a. Jelujur
 - b. Flanel
 - c. Balut
 - d. Feston
15. Bahan pelapis yang ditempel, agar memberikan bentuk pada blazer adalah ...
- a. *facing*
 - b. *Inter facing*
 - c. *vuring*
 - d. *viseline*
16. Di bawah ini merupakan bahan yang harus dipress secara keseluruhan, adalah...
- a. Bahan utama
 - b. Padding
 - c. Bahan flanel
 - d. Bahan renda
17. Langkah awal yang harus dilakukan dalam menjahit blazer adalah...
- a. Mengepres lapisan
 - b. Menyambung kampuh
 - c. Menyiapkan padding
 - d. Menyambung lengan
18. Berikut ini merupakan bagian blazer yang diberi bahan pelapis, kecuali...
- a. Kerah
 - b. Lapel
 - c. Lengan
 - d. Punggung
19. Tertib kerja menjahit blazer setelah menjahit garis *princes* depan adalah...
- a. Menjahit sisi
 - b. Menjahit saku
 - c. Menjahit bahu
 - d. Menjahit kerah
20. Langkah penyelesaian akhir dalam pembuatan blazer agar hasil terlihat rapi adalah
- a. Memasang vuring
 - b. Memasang padding
 - c. Mengelim
 - d. Menyetrika

1. KUNCI JAWABAN

2. B	7. A	12. D	17. A
3. C	8. D	13. C	18. A
4. B	9. A	14. A	19. C
5. D	10. C	15. B	20. B
6. C	11. B	16. D	21. D

2. Penilaian/penskoran

Setiap soal yang betul mendapatkan skor 5 dengan jumlah soal 20 butir soal, dengan total skor maksimal yang diperoleh 100 maka

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MENJAHIT BLAZER PADA STANDAR KOMPETENSI BUSANA WANITA

Nama siswa :

No siswa :

Pernyataan	Indikator keberhasilan	Bobot	Kriteria Penilaian				Kriteria Penilaian
			1	2	3	4	
Persiapan	1. Menyiapkan peralatan menjahit sesuai kebutuhan:	5%					1. Nilai 90-100: Kelengkapan alat dan bahan semua ada, bersih dan di uji coba sebelum digunakan.
	a. Mesin jahit b. Jarum jahit c. Jarum pentul d. Gunting e. Sekoci dan spul f. Pendedel g. Med line h. Alat pres 2. Menyiapkan bahan:	5%					2. Nilai 80-89: Kelengkapan alat dan bahan semua ada, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan. 3. Nilai 71-79: Kelengkapan alat dan bahan semua ada, kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan. 4. Nilai ≤ 70: Peralatan tidak lengkap kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan
Jumlah		10%					
Proses	Proses pelaksanaan mencakup						1. Nilai 90-100:
	1. Melekatkan bahan pelapis pada bagian-bagian yang diperlukan (pengepresan) 2. Menjahit bagian bagian blazer dengan mesin a. Menjahit princes depan dan princes belakang b. Menjahit saku passpoille	10% 2%					Jika: melekatkan bahan pelapis; menjahit bagian bagian busana dengan mesin dan penyelesaian jahitan dengan tangan dilakukan dengan sangat tepat 2. Nilai 80-89: Jika: melekatkan bahan pelapis; menjahit bagian bagian busana

							<p>Jika: Tampilan keseluruhan blazer kurang sempurna, ukuran kurang sesuai dengan ukuran model.</p> <p>4. Nilai ≤ 70:</p> <p>Jika: Tampilan keseluruhan blazer kurang sempurna, ukuran tidak sesuai dengan ukuran model.</p>
Waktu	Kecepatan kerja (waktu menyelesaikan praktik)	10%					<p>1. Nilai 90-100: waktu pengumpulan tugas sangat sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>2. Nilai 80-89: waktu pengumpulan tugas cukup sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>3. Nilai 71-79: waktu pengumpulan tugas kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>4. Nilai ≤ 70: waktu pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan</p>
Jumlah		50%					
Jumlah keseluruhan		100%					

Cara perhitungan skor hasil penilaian unjuk kerja :

I. _____ 10% =

II. _____ 40% =

III. _____ 50% = _____ +

Jumlah skor keseluruhan =

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Blazer pada Standar Kompetensi Busana Wanita

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
<75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM MENJAHIT BLAZER**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia

Hari/Tanggal :

Nama :

Kelas :

No	Indikator	Sub indikator	Hasil Pengamatan		
			10	5	0
1.	Kerja keras	1. Bertanya jika belum memahami langkah langkah dalam pembuatan busana wanita 2. Senang dan rajin belajar penuh semangat mengerjakan tugas/soal soal latihan 3. Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas			
2.	Mandiri	4. Mengidentifikasi sendiri alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan 5. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai tanpa meminta bantuan orang lain. 6. Tekun dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri			
3.	Bertanggung jawab	7. Menjaga kebersihan tempat kerja tanpa disuruh 8. Mengembalikan atau merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya 9. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 10. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas			

Keterangan :

Cara pengisian lembar observasi adalah dengan mengisi angka

- (10) Jika dalam pengamatan, sikap muncul sesuai atau tepat sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (5) Jika dalam pengamatan, sebagian sikap muncul selama pembelajaran berlangsung
- (0) Jika dalam pengamatan, sikap tidak muncul selama pembelajaran berlangsung

Taraf keberhasilan tindakan

No	Pencapaian tujuan	Kategori
1	<60	Kurang baik
2	61 - 69	Cukup baik
3	70 - 89	Baik
4	90 - 100	Sangat baik

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN MENJAHIT BLAZER

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia

Hari/Tanggal :

Kelas :

No	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		
					YA	TIDAK	Keterangan
1.	Pendahuluan	- Membuka pelajaran - Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Membuka pelajaran 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memberi informasi latar belakang	1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa 2. Guru menjelaskan tujuan mempelajari blazer dalam busana wanita 3. Guru menjelaskan alasan pentingnya mempelajari blazer dalam mata pelajaran busana wanita			
2.	Penyajian	- Menjelaskan materi - Memberikan tugas yang terarah	1. Menjelaskan materi tentang blazer 2. Mendemonstrasikan langkah menjahit blazer sesuai prosedur menjahit 1. Memberikan tugas/latihan menjahit blazer 2. Memberikan petunjuk prosedur/langkah menjahit blazer 3. Memberikan bimbingan	4. Guru menunjukkan contoh blazer yang sudah jadi dalam mengajar 5. Guru menjelaskan materi blazer dengan jelas 6. Guru mendemonstrasikan langkah demi langkah cara menjahit blazer sesuai prosedur menjahit 7. Guru memberikan tugas/latihan kepada siswa menjahit blazer dengan dibimbing 8. Guru memberikan petunjuk berupa pengarahan dalam proses menjahit blazer 9. Guru memberikan petunjuk dengan membagikan jobsheet 10. Guru memberikan bimbingan dari awal			

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Mengecek kemampuan siswa 	<p>dalam proses menjahit siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan kesulitan 5. Pembuatan laporan oleh siswa 1. Memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan 2. Pengumpulan tugas oleh siswa 1. Mengecek ketrampilan siswa 2. Mengecek kemampuan siswa dengan memberikan tes 	<p>menjahit sampai pada proses penyelesaian menjahit blazer.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memberi bimbingan belajar kepada siswa secara adil dan menyeluruh 12. Guru memberi penjelasan dengan sabar pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. 13. Guru memberikan pengarahan sambil memotivasi siswa 14. Guru mengecek dan mengoreksi pekerjaan siswa dengan cara berkeliling 15. Guru membimbing siswa dalam membuat laporan kerja menjahit blazer 16. Guru menyampaikan kesimpulan tentang hal hal yang perlu diperhatikan dalam menjahit blazer 17. Guru menilai hasil pekerjaan siswa (hasil menjahit blazer) 18. Guru memberikan test (soal) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran 19. Guru menilai hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan siswa 20. Guru memberi penghargaan bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik 			
----	---------	---	--	--	--	--	--

Mengetahui
Observer

LAMPIRAN II

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Juli 2012

Hal: Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth :

Ibu Nanie Asri Yuliati, M.Pd

Dosen Jurusan pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutriyah

NIM : 09513245004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul skripsi : Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru
Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4
Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya memohon bantuan Ibu untuk bersedia memvalidasi instrumen tes pilihan ganda, instrumen penilaian unjuk kerja, dan instrumen pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Pemohon

Prapti Karomah M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Sutriyah
NIM. 09513245004

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI SMKN 4
YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Peneliti : Sutriyah
Ahli Materi : Nanie Asri Yuliati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator	√	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	√	
3. Kriteria pencapaian indikator jelas	√	
4. Pembobotan setiap indikator tepat	√	
Jumlah skor penilaian	4	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
Diperbaiki.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Nani Asri Yuliati, M. Pd
NIP. 19580727 198503 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanie Asri Yuliati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis tes pilihan ganda yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian Kognitif tersebut (√) :

<input type="checkbox"/>	Belum memenuhi syarat
<input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi syarat dengan catatan
<input type="checkbox"/>	Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
....*dengan...perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Nanie Asri Yuliati, M. Pd
19580727 198503 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanie Asri Yulianti, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....*dengan... perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Nani Asri Yulianti, M. Pd
19580727 198503 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP (AFEKTIF) SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanie Asri Yuliati, M.Pd
NIP : 19580727 198503 2 002
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian afektif tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....*dengan...perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Nani Asri Yuliati, M. Pd
NIP. 19580727 198503 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Juli 2012

Hal: Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth :

Ibu Sri Wisdiati, M.Pd

Dosen Jurusan pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutriyah

NIM : 09513245004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul skripsi : Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru
Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4
Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya memohon bantuan Ibu untuk bersedia memvalidasi instrumen tes pilihan ganda, instrumen penilaian unjuk kerja, dan instrumen pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Pemohon

Prapti Karomah M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Sutriyah
NIM. 09513245004

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI SMKN 4
YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Peneliti : Sutriyah
Ahli Materi : Sri Wisdiati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator		
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Kriteria pencapaian indikator jelas		
4. Pembobotan setiap indikator tepat		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
 - ② Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak Layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Sri Wisdiati , M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wisdiati, M. Pd
NIP : 19500313 197603 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis tes pilihan ganda yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian Kognitif tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....
....*dengan...perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Sri Wisdiati, M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wisdiati, M. Pd
NIP : 19500313 197603 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....*dengan... perbaikan*.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Sri Wisdiati, M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP (AFEKTIF) SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wisdiati, M. Pd
NIP : 19500313 197603 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian afektif tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....
.....*dengan...perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Sri Wisdiati, M. Pd
NIP. 19500313 197603 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Juli 2012

Hal: Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth :

Ibu Sri Widarwati, M.Pd

Dosen Jurusan pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutriyah

NIM : 09513245004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul skripsi : Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru
Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4
Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya memohon bantuan Ibu untuk bersedia memvalidasi instrumen lembar observasi proses pembelajaran dalam penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Pemohon

Prapti Karomah M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Sutriyah
NIM. 09513245004

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI SMKN 4
YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi dasar : Menjahit Busana Wanita
Peneliti : Sutriyah
Ahli Metode : Sri Widarwati, M.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

1. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
2. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	√	
3	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	√	
4	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dapat memberikan motivasi kepada siswa	√	
5	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dapat merangsang keaktifan siswa	√	
Jumlah skor			

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak Layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta”, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
Benaku indikator dan tujuan dan materi ke?
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Juli 2012

Hal: Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth :

Ibu Dra. Liliek anggraini

Guru Mata Pelajaran Busana Wanita SMKN 4 Yogyakarta

Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutriyah

NIM : 09513245004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul skripsi : Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya memohon bantuan Ibu untuk bersedia memvalidasi instrumen tes pilihan ganda, instrumen penilaian unjuk kerja, instrumen pengamatan aktivitas siswa dan instrumen proses pembelajaran dalam penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Pemohon

Prapti Karomah M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Sutriyah
NIM. 09513245004

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI DI SMKN 4
YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi dasar : Menjahit Busana Wanita
Peneliti : Sutriyah
Ahli Metode : Dra. Liliek Anggraini

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	√	
3	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	√	
4	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dapat memberikan motivasi kepada siswa	√	
5	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dapat merangsang keaktifan siswa	√	
Jumlah skor			

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

[illegible]

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Dra. Liliek Anggraini

NIP. 195990810 198503 2 011

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Liliek Anggraini
NIP : 19590810 198503 2 011
Guru : Busana Wanita SMKN 4 Yogyakarta
Jurusan : Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta”, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 195990810 198503 2 011

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU
TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XI SMKN 4
YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi dasar : Menjahit Busana Wanita
Peneliti : Sutriyah
Ahli Metode : Dra. Liliek Anggraini

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek penilaian soal pilihan ganda, kriteria penilaian unjuk kerja, penilaian afektif.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator	√	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	√	
3. Kriteria pencapaian indikator jelas	√	
4. Pembobotan setiap indikator tepat	√	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

- ④ Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
 5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 6. Tidak Layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Dra. Liliek Anggraini

NIP. 195990810 198503 2 011

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Liliek Anggraini
NIP : 19590810 198503 2 011
Guru : Busana Wanita SMKN 4 Yogyakarta
Jurusan : Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis tes pilihan ganda yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian Kognitif tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....
....*dengan...perbaikan*.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 195990810 198503 2 011

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Liliek Anggraini
NIP : 19590810 198503 2 011
Guru : Busana Wanita SMKN 4 Yogyakarta
Jurusan : Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....*dengan...perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh,semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 195990810 198503 2 011

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP (AFEKTIF) SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Liliek Anggraini
NIP : 19590810 198503 2 011
Guru : Busana Wanita SMKN 4 Yogyakarta
Jurusan : Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta, yang dibuat oleh:

Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian afektif tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....*dengan... perbaikan*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2012

Menyetujui

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 19590810 198503 2 011

VALIDITAS ITEM SOAL PILIHAN GANDA

Hasil Uji coba instrumen, untuk menguji validitas soal pilihan ganda, dengan perhitungan rumus koefisien korelasi biserial (r_{pbis}) dengan bantuan SPSS 16.0 sebagai berikut:

$$\text{RUMUS} = r_{pbis} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar ($p = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah total}}$)

Q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Suharsimi Arikunto, 2009:79)

Soal	r hitung	r tabel	N	Keterangan
item1	0.456	0,44	20	Valid
item2	0.556	0,44	20	Valid
item3	0.641	0,44	20	Valid
item4	0.416	0,44	20	Belum Valid
item5	0.160	0,44	20	Belum Valid
item6	0.556	0,44	20	Valid
item7	0.482	0,44	20	Valid
item8	0.641	0,44	20	Valid
item9	0.416	0,44	20	Belum valid
item10	0.749	0,44	20	Valid
item11	0.556	0,44	20	Valid
item12	0.482	0,44	20	Valid
item13	0.641	0,44	20	Valid
item14	0.749	0,44	20	Valid
item15	0.641	0,44	20	Valid
item16	0.660	0,44	20	Valid
item17	0.556	0,44	20	Valid
item18	0.641	0,44	20	Valid
item19	0.641	0,44	20	Valid
item20	0.641	0,44	20	Valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL PILIHAN GANDA DENGAN MENGUNAKAN RUMUS KR-21

Diketahui :

$$M = 18,15$$

$$S = 1,04$$

$$N = 20$$

Maka :

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{M}{S} \left(1 - \frac{(\sum x_i^2)}{N} \right) \\ &= \frac{18,15}{1,04} \left(1 - \frac{(360,25)}{20} \right) \\ &= \frac{18,15}{1,04} \left(1 - 18,0125 \right) \\ &= (1,05) \left(1 - 18,0125 \right) \\ &= (1,05)(0,56) = 0,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel tingkat keterandalan reliabilitas berdasarkan Sugiyono (2010),
menunjukkan tingkat keterandalan cukup tinggi (0,400-0,599)

1. VALIDITAS UNTUK PENILAIAN UNJUK KERJA

No. Responden	Butir Soal				Xt
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
JUMLAH	3	3	3	3	12

Perhitungan skor:

Soal : 4

Skor Minimum : $0 \times 4 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 4 = 4$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\frac{4-0}{2} = 2$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Presentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian unjuk kerja menjahit blazer layak digunakan

2. VALIDITAS UNTUK LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

No. Responden	Butir Soal					Xt
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah	2	2	2	2	2	10

Perhitungan skor:

Soal : 5

Skor Minimum : $0 \times 5 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 5 = 5$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\frac{5-0}{2} = 2,5 = 3$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa lembar observasi metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek layak diterapkan pada pembelajaran menjahit blazer.

3. VALIDITAS UNTUK PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

No. Responden	Butir Soal				Xt
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
JUMLAH	3	3	3	3	12

Perhitungan skor:

Soal : 4

Skor Minimum : $0 \times 4 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 4 = 4$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\text{—} = 2$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Presentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian aktivitas siswa dalam menjahit blazer layak digunakan.

LAMPIRAN III
PERANGKAT
PEMBELAJARAN
SILABUS
RPP
JOB SHEET

PETIKAN SILABUS

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS/SEMESTER : XI/1
STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA WANITA
KODE KOMPETENSI : 103. KK. 04. 2. 2
ALOKASI WAKTU : TATAP MUKA TEORI DAN PRAKTIK JAM @ 45 MENIT

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (teori)	Praktik di Sekolah	Praktik Di DU/DI	Sumber Belajar
1. Menjahit busana wanita	<ul style="list-style-type: none">• Tempat kerja dan alat jahit disiapkan sesuai standar ergonomic (tanggung jawab, kerjasama)• Bahan pelapis dilekatkan sesuai prosedur kerja (mandiri, tanggungjawab)• Bagian-bagian yang akan dijahit diidentifikasi sesuai gambar busana (disiplin, mandiri, tanggungjawab)• Langkah kerja menjahit disusun sesuai prosedur kerja (disiplin, mandiri, tanggungjawab, ulet)	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan tempat kerja dan jenis-jenis peralatan menjahit• Teknik pengepresan• Menerapkan teknik dasar menjahit sesuai gambar busana• Langkah kerja menjahit sesuai gambar busana	<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan K 3• Menyiapkan peralatan menjahit sesuai kebutuhan• Melekatkan bahan pelapis• Meneliti bagian bagian busana yang harus digabungkan• Menentukan teknik menjahit dengan memperhatikan jenis bahan dan jenis kampuh yang distandarkan• Menjahit bagian bagian busana dengan	<ul style="list-style-type: none">- Unjuk kerja- Pengamatan/Observasi- Pemberian tugas- Hasil produk	4	20 (40)	5 (20)	<ul style="list-style-type: none">• Buku Tata Busana jilid 1,2,3 oleh Ernawati th 2008• Pengetahuan tentang Jas: materi Diklat dari PPPPTK th 2009• Tailoring (Membuat Blazer Dalam 1 Hari) oleh Goet Poespo

<ul style="list-style-type: none"> • Bahan pelengkap dipasang sesuai posisi yang tertera dalam gambar busana dengan teknik sesuai standar (kreatif, inovatif) • Bagian-bagian busana diselesaikan dengan teknik penyelesaian sesuai standar (disiplin, kerja keras, ulet) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pemasangan bahan pelengkap sesuai jenis dan ketentuan yang distandarkan • Teknik penyelesaian busana 	<p>memperhatikan K3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan bahan pelengkap busana yang digunakan untuk finishing • Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan • Menerapkan teknik pemasangan pelengkap busana dengan menggunakan alat jahit tangan yang tepat • Menerapkan teknik penyelesaian busana sesuai standar 					
---	--	---	--	--	--	--	--

Yogyakarta, Juli 2012
Guru Mata Pelajaran

Reni Muhitasari, SPdT
NIP 19830101 200604 2 018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Tingkat/Kelas : XI / Tata Busana
Pertemuan : 4 Pertemuan
Alokasi Waktu : @6 x 45 menit
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita
Materi pembelajaran : Menjahit Blazer
Tema : Menjahit bagian bagian blazer

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian blazer
2. Menjelaskan ciri ciri blazer
3. Menjelaskan bagian bagian blazer
4. Menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
5. Menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan
6. Menjahit bagian-bagian busana sesuai langkah kerja dengan menerapkan teknik dasar menjahit sesuai standar
7. Menyetrika bagian-bagian busana sesuai prosedur kerja

Karakteristik Sikap :

1. Sikap aktif (aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penuh kerja keras)
2. Sikap mandiri (dalam kegiatan menjahit bagian bagian blazer dikerjakan sendiri)
3. Sikap bertanggung jawab (rapi, bersih, tepat waktu dan minat)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian blazer dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri blazer dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan bagian bagian blazer dengan benar

4. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
5. Siswa dapat menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan
6. Siswa dapat menjahit bagian bagian blazer sesuai langkah kerja dengan menerapkan teknik dasar menjahit sesuai standar
7. Siswa dapat menyetrika bagian-bagian busana sesuai prosedur kerja

II. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan tentang blazer
2. Pengetahuan tentang ciri-ciri blazer
3. Pengetahuan tentang bagian bagian blazer
4. Pengetahuan tentang cara menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
5. Pengetahuan tentang bahan
6. Teknik menjahit bagian bagian blazer
7. Teknik pengepresan/penyetrikaan

III. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. Bimbingan guru praktek (tutorial)

IV. Strategi Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Presensi c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran bimbingan guru praktek (tutorial) d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Apersepsi	10 menit

2.	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi mengenai bagian bagian blazer secara jelas Guru membagikan jobsheet langkah kerja menjahit bagian bagian blazer Guru mendemonstrasikan langkah menjahit bagian bagian blazer secara bertahap sesuai prosedur menjahit dengan benar Siswa memperhatikan penjelasan guru Guru menyuruh siswa untuk menjahit blazer sesuai desain berdasarkan prosedur menjahit yang sudah dijelaskan Siswa mengerjakan tugas menjahit sesuai perintah Guru dengan aktif, mandiri dan penuh tanggung jawab Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan didalam menjahit blazer Guru memberikan bimbingan (tutorial) kepada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar Guru berkeliling, membimbing serta mengecek pekerjaan siswa satu per satu. 	240 menit
3	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan benda jadi Guru memberi kesimpulan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran Guru memberikan <i>post test</i> (tes pilihan ganda) Informasi pembelajaran berikutnya Pembelajaran ditutup dengan doa 	20 menit
Jumlah		270menit

V. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

- Tailoring (Membuat Blazer Dalam 1 Hari) oleh Goet Poespo, 2009
- Tailoring oleh Nanie Asri

- c. Bina Busana (Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian) oleh M.H Wancik, 1998
- d. Tata Busana Jilid 3 oleh Ernawati dkk., 2009

2. Media pembelajaran

- a. Gambar busana
- b. Benda jadi
- c. Jobsheet menjahit bagian bagian blazer

VI. Penilaian

- 1. Tes pilihan ganda (kognitif)
- 2. Lembar observasi (afektif)
- 3. Penilaian unjuk kerja (psikomotor)

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, Agustus 2012
Mahasiswa Penelitian

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 19590810 198503 2 011

Sutriyah
NIM : 09513245004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Tingkat/Kelas : XI / Tata Busana
Pertemuan : 4 Pertemuan
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita
Materi pembelajaran : Menjahit Blazer
Tema : Menjahit bagian bagian blazer

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian blazer
2. Menjelaskan bagian bagian blazer
3. Menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
4. Menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan
5. Menjahit bagian-bagian busana sesuai langkah kerja dengan menerapkan teknik dasar menjahit sesuai standar
6. Menyetrika bagian-bagian busana sesuai prosedur kerja
7. Menyusun langkah kerja menjahit sesuai prosedur kerja

Karakteristik Sikap :

1. Sikap aktif (aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penuh kerja keras)
2. Sikap mandiri (dalam kegiatan menjahit bagian bagian blazer dikerjakan sendiri)
3. Sikap bertanggung jawab (rapi, bersih, tepat waktu dan minat)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian blazer dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan bagian bagian blazer dengan benar
3. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic

4. Siswa dapat menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan
5. Siswa dapat menjahit bagian bagian blazer sesuai langkah kerja dengan menerapkan teknik dasar menjahit sesuai standar
6. Siswa dapat menyetrika bagian-bagian busana sesuai prosedur kerja
7. Siswa dapat menyusun langkah kerja menjahit sesuai prosedur kerja

II. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan tentang blazer
2. Pengetahuan tentang bagian bagian blazer
3. Pengetahuan tentang cara menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
4. Pengetahuan tentang bahan
5. Teknik menjahit bagian bagian blazer
6. Teknik pengepresan/penyetrikaan
7. Cara menyusun laporan unjuk kerja

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Pemberian tugas

IV. Strategi Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan dan berdoa b. Presensi c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Apersepsi 	10 menit

2.	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi tentang blazer Guru membagikan jobsheet Guru mendemonstrasikan langkah menjahit bagian bagian blazer sesuai prosedur menjahit Siswa memperhatikan penjelasan guru Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjahit blazer sesuai desain berdasarkan prosedur menjahit yang sudah dijelaskan Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan Guru memberikan pengawasan dalam proses praktek menjahit Guru menyuruh siswa untuk membuat laporan proses kerja menjahit bagian bagian blazer sesuai pengalaman kerja selama praktek menjahit berlangsung. Siswa membuat laporan proses kerja menjahit bagian bagian blazer sesuai pengalaman kerja selama praktek menjahit berlangsung. 	240 menit
3	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan laporan dan benda jadi Guru memberi kesimpulan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran Guru memberikan <i>post test</i> (tes pilihan ganda) Informasi pembelajaran berikutnya Pembelajaran ditutup dengan doa 	20 menit
Jumlah		270 menit

V. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

- a. Tailoring (Membuat Blazer Dalam 1 Hari) oleh Goet Poespo, 2009
- b. Tailoring oleh Nanie Asri
- c. Bina Busana (Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian) oleh M.H Wancik, 1998
- d. Tata Busana Jilid 3 oleh Ernawati dkk., 2009

2. Media pembelajaran

- a. Gambar busana
- b. Benda jadi
- c. Jobsheet membuat blazer

VI. Penilaian

1. Tes pilihan ganda (kognitif)
2. Lembar observasi (afektif)
3. Penilaian unjuk kerja (psikomotor)

Guru Mata Pelajaran

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 19590810 198503 2 011

Yogyakarta, Agustus 2012

Mahasiswa Penelitian

Sutriyah
NIM : 09513245004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Tingkat/Kelas : XI / Tata Busana
Pertemuan : 4 Pertemuan
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita
Materi pembelajaran : Menjahit Blazer
Tema : Menjahit bagian bagian blazer

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian blazer
2. Menjelaskan ciri ciri blazer
3. Menjelaskan bagian bagian blazer
4. Menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
5. Menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan
6. Menjahit bagian-bagian busana sesuai langkah kerja dengan menerapkan teknik dasar menjahit sesuai standar
7. Menyetrika bagian-bagian busana sesuai prosedur kerja
8. Menyusun langkah kerja menjahit sesuai prosedur kerja

Karakteristik Sikap :

1. Sikap aktif (aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penuh kerja keras)
2. Sikap mandiri (dalam kegiatan menjahit bagian bagian blazer dikerjakan sendiri)
3. Sikap bertanggung jawab (rapi, bersih, tepat waktu dan minat)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian blazer dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan bagian bagian blazer dengan benar

3. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
4. Siswa dapat menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan
5. Siswa dapat menjahit bagian bagian blazer sesuai langkah kerja dengan menerapkan teknik dasar menjahit sesuai standar
6. Siswa dapat menyetrika bagian-bagian busana sesuai prosedur kerja
7. Siswa dapat menyusun laporan unjuk kerja

II. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan tentang blazer
2. Pengetahuan tentang bagian bagian blazer
3. Pengetahuan tentang cara menyiapkan tempat kerja dan alat jahit sesuai standar ergonomic
4. Pengetahuan tentang bahan
5. Teknik menjahit bagian bagian blazer
6. Teknik pengepresan/penyetrikaan
7. Cara menyusun laporan unjuk kerja

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Pemberian tugas dan bimbingan guru praktek

IV. Strategi Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Presensi c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan bimbingan guru praktek. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit

	e. Apersepsi	
2.	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi tentang blazer Guru membagikan jobsheet Guru mendemonstrasikan langkah menjahit bagian bagian blazer sesuai prosedur menjahit Siswa memperhatikan penjelasan guru Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjahit blazer sesuai desain berdasarkan prosedur menjahit yang sudah dijelaskan Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru dengan aktif, mandiri dan penuh tanggung jawab Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan Guru memberikan pengawasan dalam proses praktek menjahit Guru memberikan bimbingan (tutorial) kepada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar Guru berkeliling, membimbing serta mengecek pekerjaan siswa satu per satu Guru menyuruh siswa untuk membuat laporan proses kerja menjahit bagian bagian blazer sesuai pengalaman kerja selama praktek menjahit berlangsung. Siswa membuat laporan proses kerja menjahit bagian bagian blazer sesuai pengalaman kerja selama praktek menjahit berlangsung. 	240 menit
3	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan laporan dan benda jadi Guru memberi kesimpulan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran Guru memberikan <i>post test</i> (tes pilihan ganda) Informasi pembelajaran berikutnya Pembelajaran ditutup dengan doa 	20 menit
Jumlah		270 menit

V. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

- a. Tailoring (Membuat Blazer Dalam 1 Hari) oleh Goet Poespo, 2009
- b. Tailoring oleh Nanie Asri
- c. Bina Busana (Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian) oleh M.H Wancik, 1998
- d. Tata Busana Jilid 3 oleh Ernawati dkk., 2009

2. Media pembelajaran

1. Gambar busana
2. Benda jadi
3. Jobsheet membuat blazer

VI. Penilaian

1. Tes pilihan ganda (kognitif)
2. Lembar observasi (afektif)
3. Penilaian unjuk kerja (psikomotor)

Guru Mata Pelajaran

Dra. Liliek Anggraini
NIP. 19590810 198503 2 011

Yogyakarta, Agustus 2012

Mahasiswa Penelitian

Sutriyah
NIM : 09513245004

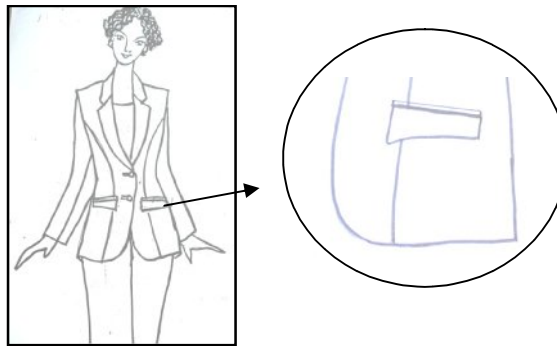
JOB SHEET

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta.
Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan
Kelas / Semester : XI /3
Standart Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita
Materi pembelajaran : Menjahit Blazer (4 pertemuan)
Alokasi Waktu : 6 jam x @ 45 menit (**1 x Pertemuan**)

A. Materi Ajar

1. Pembuatan Saku Paspoille dengan Variasi Klep

Desain Blazer



B. Alat dan Bahan

1. Alat

- | | |
|----------------|-----------------------------------|
| - Mesin jahit | - Penggaris |
| - Jarum jahit | - Pita ukur |
| - Jarum tangan | - Alat pembuka jahitan (pendedel) |
| - Jarum pentul | - Setrika |
| - Kapur jahit | |

2. Bahan

- Bahan utama
- Bahan vuring
- Bahan pelapis

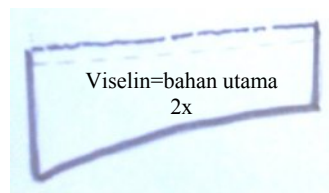
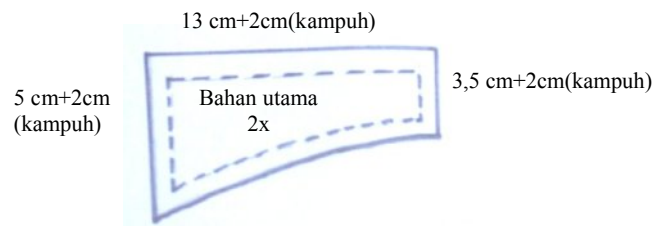
C. Keselamatan Kerja

1. Penggunaan mesin jahit, gunting dan jarum dengan baik dan benar.
2. Penggunaan peralatan press dengan baik dan benar

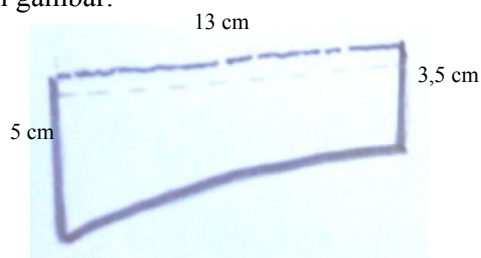
3. Memperhatikan cara penggunaan alat listrik dengan benar
4. Memperhatikan ketentuan dalam praktek menjahit (pemakaian busana praktek dengan benar, rambut diikat, penggunaan alat pelindung kuku dan lain-lain)

D. Petunjuk atau langkah kerja

1. Menyetik garis princes bagian muka kemudian kampuhnya dibuka dan disetrika.
2. Membuat saku paspoille dengan variasi klep
 - a. Langkah pembuatan klep
 - Siapkan bahan utama klep dan viselin



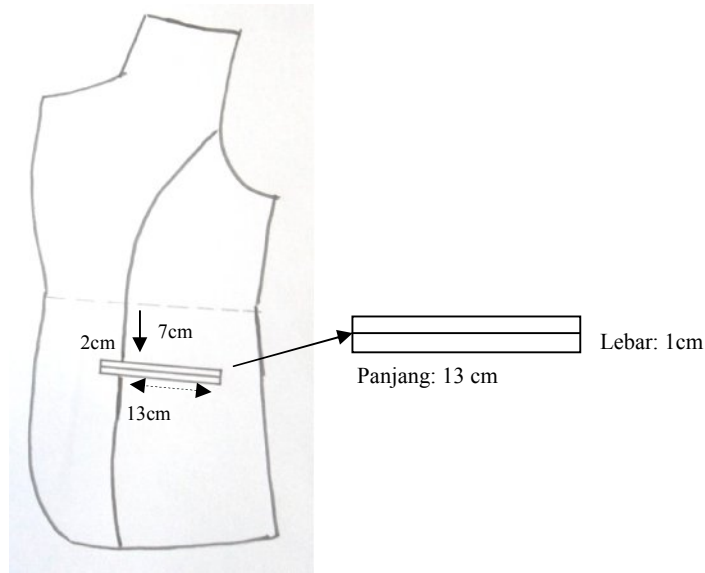
- Rekatkan viselin pada bagian buruk bahan klep
- Satukan bahan klep, kemudian jahit pada tanda pola
- Potong dengan gunting zig-zag kampuh jahitannya sampai 0,3 cm atau 0,5 cm lalu diklip sudutnya, kemudian dibalik dan disetrika. Hasil jadi klep seperti gambar.



b. Langkah kerja membuat saku passpoille:

- Menentukan tanda saku pada bahan utama

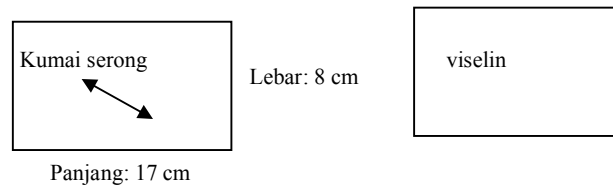
Dalam pemberian tanda saku, sebaiknya dilakukan dengan cara dijelujur supaya lebih jelas, bagian buruk maupun bagian baik.



- Menyiapkan bahan untuk membuat passpoille

Kumai serong : Panjang : $14+3 = 17$ cm, Lebar : 8cm

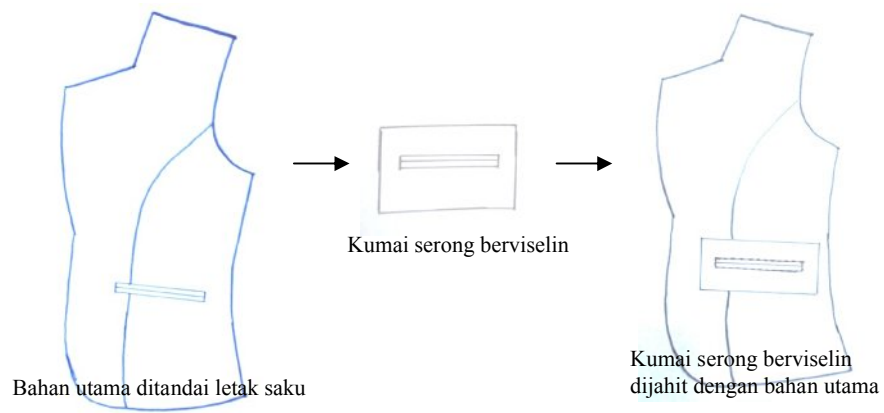
Viselin : ukuran sama dengan ukuran pada kumai serong



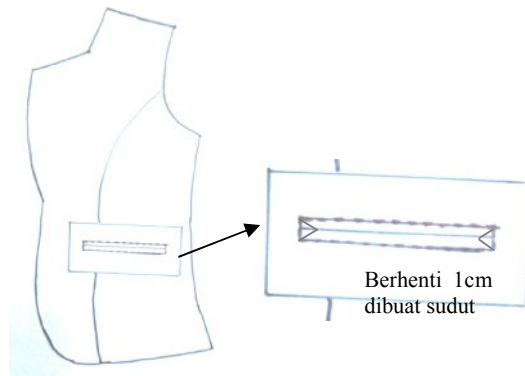
- menempelkan viselin pada kumai serong kemudian buat tanda seperti bahan utama



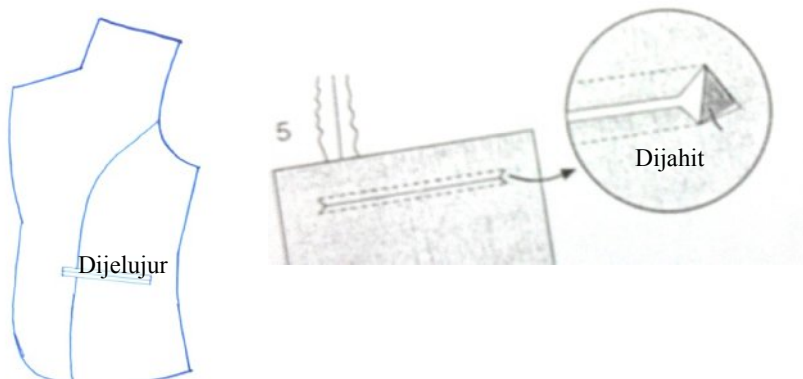
- Letakkan bahan kumai serong berviselin yang sudah diberi tanda lubang saku tepat pada tanda lubang saku bahan utama (bagian baik ketemu baik). Jarumi terlebih dahulu, kemudian jahit dengan mesin tepat pada tanda rader saku. Hati- hati ketika mengulang pada ujung jahitan untuk mematikan setikan.



- Gunting bagian tengah (untuk lebar saku), berhenti 1cm, sebelum berakhir guntingan diarahkan ke sudut.

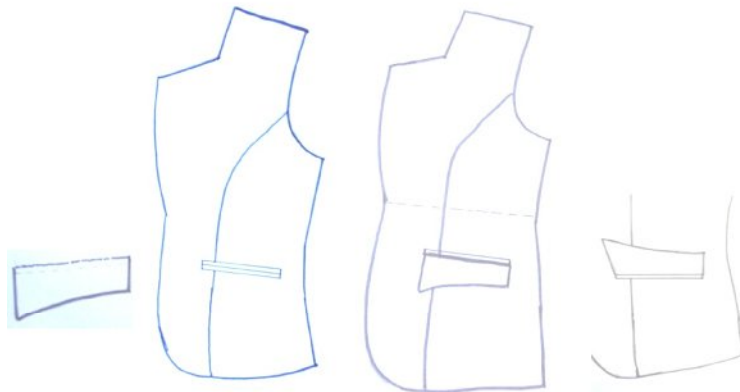


- Kumai serong bagian atas dan bagian bawah dibalik membentuk passpoille selebar $\frac{1}{2}$ cm. Kemudian pada bagian buruk, kedua ujung segi tiga dijahit dan paspoille dijelujur pada bagian baik, agar tidak bergeser



- Selesaikan bagian tepi passpoille dengan dijahit dari dalam, tepat pada alur setikan mengelilingi kotak pada setikan awal

c. Memasang klep pada saku passpoille

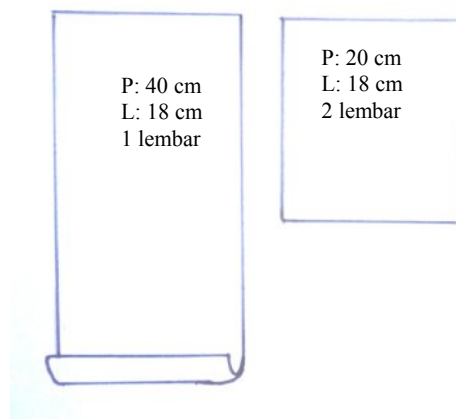


d. Lekatkan klep dengan jarum pada lubang passpoille, kemudian jahit klep dengan mesin tepat pada alur setik passpoille bagian dalam.

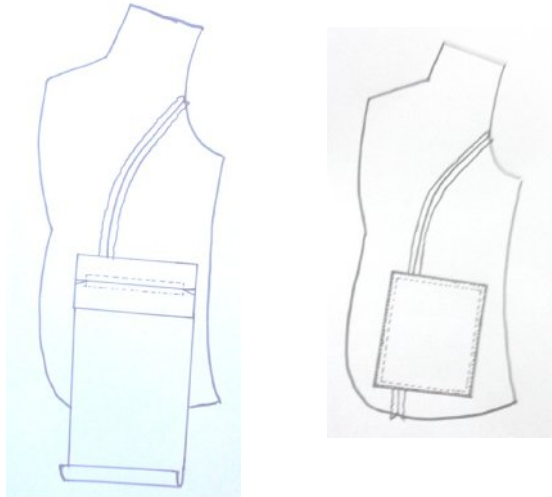


e. Memasang vuring pada saku

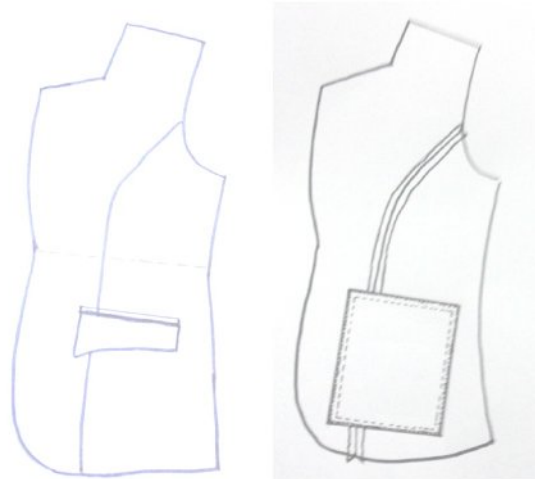
- Siapkan vuring untuk saku dengan ukuran:
Panjang : 20 cm (2 lembar) atau
panjang : 40 cm (1 lembar) untuk dilipat
Lebar : $14+2+2 = 18\text{cm}$



- Memasang vuring saku dengan cara menyatukan vuring pada paspoille, kemudian dijahit pada selelilingnya dan untuk merapikan tiras dengan cara diobras.



f. Hasil jadi saku passpoille dengan variasi klep pada blazer



Tampak bagian baik

Tampak bagian buruk

Kriteria penilaian menjahit blazer

1. Persiapan (bobot penilaian 10%)
2. Proses menjahit (bobot penilaian 40%)
3. Hasil (bobot penilaian 40%)
4. Waktu (bobot penilaian 10%)

LAMPIRAN IV

HASIL PENELITIAN

DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN

KELAS XI BUSANA 1 (KELAS KONTOL)

No	Nama
1	Alfira Nur Fradipta
2	Alifiana Pangastuti
3	Anna Fatimah
4	Ayu Windasari
5	Desi Susanti
6	Dewi Rakhmawati
7	Dwi Sulistyaningsih
8	Dwi Wulansari
9	Dyah Ayu Apriliani
10	Eka Ayu Nugrahani
11	Erlina Setyaningsih
12	Erni Setyowati
13	Fera Kusuma Dewi
14	Gita Sakti Nur P.
15	Hana Yasmin Zahra
16	Lina Sri Yuliati
17	Luluk Rohmawati
18	Nia Triwahyuni
19	Novita Sri Rahayu
20	Nur Anisah
21	Nur Bakti Rahayu
22	Nurulyulia Eka Wati
23	Rina Dwi Rahayu
24	Ristriana Pratomi
25	Shelyien Novy A.
26	Siti Nurjanah
27	Tika Windari Ulul A.
28	Triana
29	Utami Mustikawati
30	Wulandari
31	Yuni Hidayati
32	Yuningsih

KELAS XI BUSANA 3 (KELAS EKSPERIMEN)

No	Nama
1	Ainun Nisa Sholikhah
2	Amalia Putri R
3	Aprilia Nursita N
4	Apriliani Wiwik S
5	Desi Anggraeni
6	Desti Puspa Ningrum
7	Dewi Nuranisya
8	Diah Tri Widati
9	Dina Anggaini Putri
10	Dina Riyana
11	Dion Putri Permatasari
12	Ellys Fitriyanti
13	Evi Wulan Rahmawati
14	Evi Wulandari
15	Fitriana Romadhani
16	Hajar Rahmayanti
17	Heni Susanti
18	Inaka Rachma P
19	Jati Murti Nastiti
20	Karina Nur Wahidiyati
21	Karisna M D
22	Kuswatun Nurjanah
23	Ocie Rosidah
24	Pebri Wulandari
25	Prilla Tiara S
26	Puput Ayu Prahesti
27	Reni Savitri
28	Rima Riyanti
29	Risa Marlina
30	Rr Dhika Nurikasari
31	Ukhti Hanifah
32	Widyasari Endah L

HASIL KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER

KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
KKM : 75				KKM: 75			
No	Nama siswa	kompetensi menjahit	Keterangan	No	Nama siswa	Kompetensi Menjahit	keterangan
1	Siswa 1	77,3	kompeten	1	Siswa 1	87,1	kompeten
2	Siswa 2	75,8	kompeten	2	Siswa 2	83,1	kompeten
3	Siswa 3	77,0	kompeten	3	Siswa 3	84,4	kompeten
4	Siswa 4	72,5	belum kompeten	4	Siswa 4	82,4	kompeten
5	Siswa 5	77,8	kompeten	5	Siswa 5	80,0	kompeten
6	Siswa 6	75,0	kompeten	6	Siswa 6	81,3	kompeten
7	Siswa 7	80,6	kompeten	7	Siswa 7	84,2	kompeten
8	Siswa 8	75,4	kompeten	8	Siswa 8	91,2	kompeten
9	Siswa 9	80,0	kompeten	9	Siswa 9	82,7	kompeten
10	Siswa 10	83,4	kompeten	10	Siswa 10	83,8	kompeten
11	Siswa 11	78,9	kompeten	11	Siswa 11	81,6	kompeten
12	Siswa 12	79,6	kompeten	12	Siswa 12	85,9	kompeten
13	Siswa 13	77,4	kompeten	13	Siswa 13	88,1	kompeten
14	Siswa 14	79,0	kompeten	14	Siswa 14	85,4	kompeten
15	Siswa 15	78,7	kompeten	15	Siswa 15	89,4	kompeten
16	Siswa 16	83,8	kompeten	16	Siswa 16	82,5	kompeten
17	Siswa 17	73,2	belum kompeten	17	Siswa 17	84,0	kompeten
18	Siswa 18	76,9	kompeten	18	Siswa 18	79,1	kompeten
19	Siswa 19	81,2	kompeten	19	Siswa 19	82,6	kompeten
20	Siswa 20	78,5	kompeten	20	Siswa 20	84,3	kompeten
21	Siswa 21	75,2	kompeten	21	Siswa 21	83,7	kompeten
22	Siswa 22	77,8	kompeten	22	Siswa 22	84,5	kompeten
23	Siswa 23	77,0	kompeten	23	Siswa 23	82,1	kompeten
24	Siswa 24	82,0	kompeten	24	Siswa 24	88,8	kompeten
25	Siswa 25	80,9	kompeten	25	Siswa 25	81,1	kompeten
26	Siswa 26	78,3	kompeten	26	Siswa 26	82,1	kompeten
27	Siswa 27	82,7	kompeten	27	Siswa 27	82,1	kompeten
28	Siswa 28	76,9	kompeten	28	Siswa 28	80,3	kompeten
29	Siswa 29	82,2	kompeten	29	Siswa 29	83,0	kompeten
30	Siswa 30	80,4	kompeten	30	Siswa 30	82,1	kompeten
31	Siswa 31	76,8	kompeten	31	Siswa 31	89,0	kompeten
32	Siswa 32	76,6	kompeten	32	Siswa 32	80,0	kompeten
	JUMLAH	2508,8			JUMLAH	2681,9	
	MEAN	78,4			MEAN	83,8	
	MEDIAN	78,1			MEDIAN	83,0	
	MODUS	76,9			MODUS	82,1	
	MAX	83,8			MAX	91,2	
	MIN	72,5			MIN	79,1	
	RANGE	13,8			RANGE	12,1	
	STNDAR DEVIASI	2,8			STNDAR DEVIASI	3,0	

DISTRIBUSI FRKUENSI

Perhitungan dengan Rumus *Sturges*

Hasil nilai unjuk kerja siswa dalam menjahit blazer

- a. Penentuan banyaknya kelas interval, diketahui $n = 32$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,505$$

$$K = 1 + 4,966$$

$$K = 5,966 = 6$$

- b. Penentuan rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil} = 85,4 - 71,8 = 13,6$$

- c. Penentuan panjang kelas (Kelas Interval)

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} = 13,6 / 6 = 2,2 = 2$$

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	71,8-73,8	2	6,3
2.	74,8-76,8	7	21,9
3.	77,8-79,8	9	28,1
4.	80,8-82,8	13	40,6
5.	83,8-85,8	1	3,1
	Jumlah	32	100

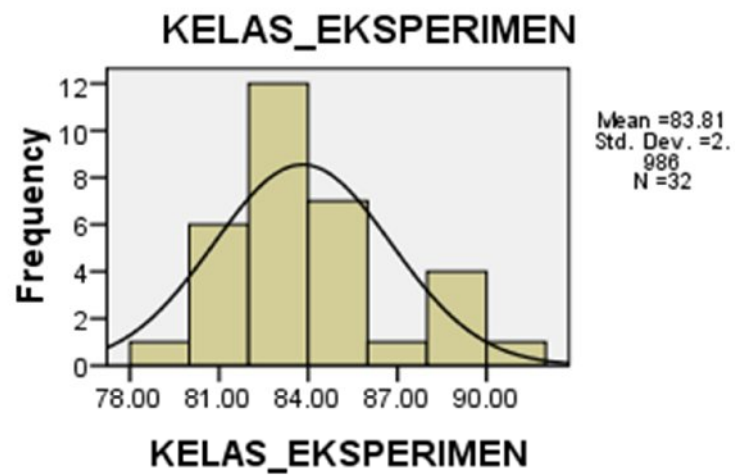
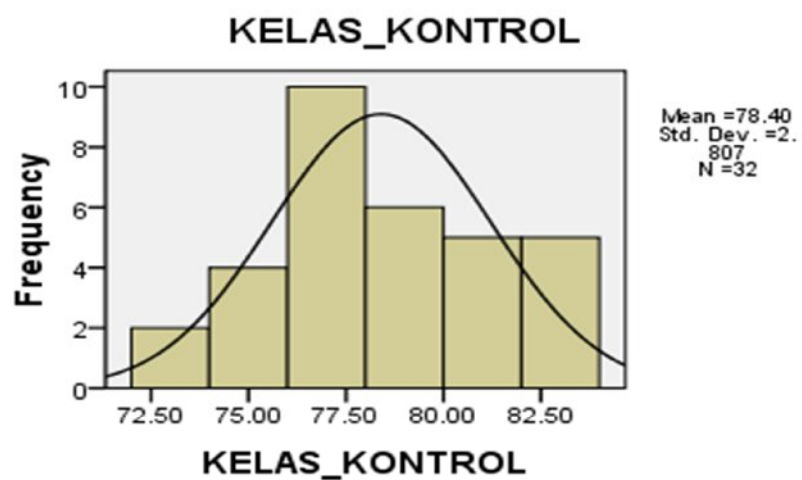
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	71,8-73,8	-	-
2.	74,8-76,8	-	-
3.	77,8-79,8	8	28,1
4.	80,8-82,8	21	40,6
5.	83,8-85,8	3	3,1
	Jumlah	32	100

DISKRIPSI STATISTICS: KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER
 FREQUENCIES VARIABLES=KELAS_KONTROL KELAS_EKSPERIMEN

Statistics

	KELAS_KONTROL	KELAS_EKSPERIMEN
N Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	78.4000	83.8094
Std. Error of Mean	.49622	.52786
Median	78.1333	83.0500
Mode	76.90	82.10
Std. Deviation	2.80702	2.98603
Variance	7.879	8.916
Skewness	.060	.824
Std. Error of Skewness	.414	.414
Kurtosis	-.357	.142
Std. Error of Kurtosis	.809	.809
Range	11.30	12.10
Minimum	72.50	79.10
Maximum	83.80	91.20
Sum	2508.80	2681.90
Percentile 25	76.8333	81.9000
s 50	78.1333	83.0500
75	80.5000	84.9500



UJI NORMALITAS DATA FREQUENCIES VARIABLES=kelas_kontrol kelas_eksperimen
 /STATISTICS=SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT
 /Kolmogorov-Smirnov Z

Statistics

	kelas_kontrol	kelas_eksperimen
N Valid	32	32
Missing	0	0
Skewness	.284	-.086
Std. Error of Skewness	.414	.414
Kurtosis	-.770	-.890
Std. Error of Kurtosis	.809	.809

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kelas_eksperimen	32	82.81	4.388	75	90
kelas_kontrol	32	75.94	4.479	70	85

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	kelas_eksperimen	kelas_kontrol
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	82.81	75.94
Std. Deviation	4.388	4.479
Most Extreme Differences		
Absolute	.253	.333
Positive	.184	.333
Negative	-.253	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z	1.434	1.883
Asymp. Sig. (2-tailed)	.328	.166
a. Test distribution is Normal.		

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Sumber : <http://junaidichaniago.wordpress.com>, 2010

LAMPIRAN V

SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6493N/7/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 2575/UN34.15/PL/2012

Tanggal : 09 Juli 2012

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SUTRIYAH

NIP/NIM : 09513245004

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DAN BIMBINGAN GURU PRAKTEK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENJAHIT SISWA KELAS XI JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMK N 4 YOGYAKARTA

Lokasi : SMK N 4 Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 09 Juli 2012 s/d 09 Oktober 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 Juli 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Wadep I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1975

5037/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6493/V/7/2012 Tanggal : 09/07/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : SUTRIYAH NO MHS / NIM : 09513245004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Hj. Prapti Karomah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DAN BIMBINGAN GURU PRAKTEK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENJAHIT SISWA KELAS XI JURUSAN BUSANA BUTIK DI SMKN 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 09/07/2012 Sampai 09/10/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SUTRIYAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 10-7-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
TERAKREDITASI A; SERTIFIKAT ISO 9001:2008

Alamat : Jl. Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162
Telp. (0274) 372238, 419973 Fax. (0274) 372238 email : info@smkn4jogja.sch.id web : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/1150

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP : 19600819 198603 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

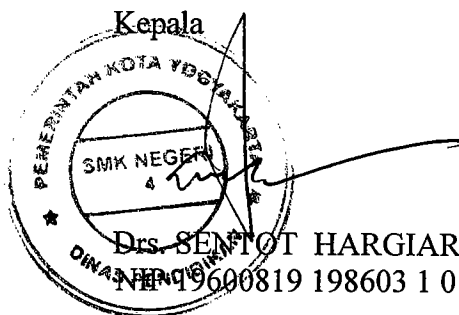
Nama : Sutriyah
NIM : 09513245004
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul : “ PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLAZER PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA “

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Kepala



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP. 19600819 198603 1 010

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI PENELITIAN

AKTIVITAS SISWA DALAM MENJAHIT BLAZER



Gambar 1. Siswa menjahit dengan tangan



Gambar 2. Siswa menjahit dengan mesin



Gambar 3. Siswa melakukan pengepresan

BIMBINGAN GURU DALAM PROSES MENJAHIT BLAZER



Gambar 1. Guru membimbing siswa secara individual



Gambar 2. Guru memberikan bimbingan secara berkelompok



Gambar 3. Guru memberikan bimbingan dengan mendatangi siswa

PENGAWASAN GURU SAAT POST TEST BERLANGSUNG

